

**Persepsi Mahasiswa terhadap Metode Dakwah Ustadz Abdul Somad,
Lc., MA (Studi kasus pada Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah
dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang angkatan 2015)**



SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh

Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

**DISUSUN OLEH
IRHAM SUGANDHI
NIM. 14510028**

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang

2018

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Munaqasyah

Kepada Yth.

**Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Raden Fatah**

di

Palembang

Assalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara: Irham Sugandhi, NIM: 14510028 yang berjudul : “**Persepsi Mahasiswa terhadap Metode Dakwah Ustadz Abdul Somad, Lc., MA (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang angkatan 2015)**”, sudah dapat diajukan dalam Ujian Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian surat ini ini kami samaikan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Palembang, 13 Agustus 2018

Pembimbing I

Drs. M. Amin Sihabuddin, M. Hum

NIP.19590403-198303-1-006

Pembimbing II

Manalullaili, M. Ed

NIP. 19720415 200312 2 003

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Irham Sugandhi
NIM : 14510028
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : "Persepsi Mahasiswa terhadap Metode Dakwah Ustadz Abdul Somad, Lc., MA (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang angkatan 2015)"

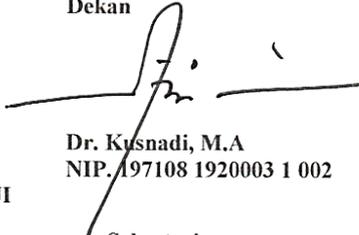
Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang pada :

Hari / Tanggal : Jum'at / 31 Agustus 2018
Tempat : Ruang Sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang

Telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Program Strata Satu (S1) pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Palembang, 18 September 2018

Dekan



Dr. Kusnadi, M.A
NIP. 197108 1920003 1 002

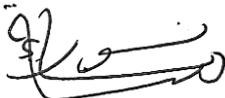
TIM PENGUJI

Sekretaris



Muslimin, M.Kom.I
NIDN.2022107801

Ketua



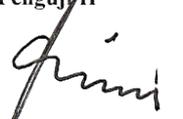
Dr. Nurseri Hasana Nasution, M.Ag
NIP.197804142002122004

Penguji I



Dr. Hamidah, M.Ag
NIP. 19661001199103 2 001

Penguji II



Hidayat Ht, S.Ag., M.Hum
NIP. 19700116119963 1 002

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irham Sugandhi
Tempat & Tanggal Lahir : Lubuklinggau, 23 Mei 1997
NIM : 14510028
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : **Persepsi Mahasiswa terhadap Metode Dakwah
Ustadz Abdul Somad, Lc., MA (Studi Kasus
pada Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas
Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah
Palembang angkatan 2015)**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan, dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebut sumbernya adalah merupakan hasil pengamat, penelitian, pengolahan serta pemikiran penulis dengan pengarahan pembimbing yang telah ditetapkan.
2. Skripsi yang ditulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun di Perguruan tinggi lainnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut diatas, maka peneliti bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan gelar akademik.

Palembang, 02 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan



Irham Sugandhi
NIM: 14510028

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Hati yang baik, mencerminkan pribadi yang baik

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayah (H. Mas Ujang, S.Ag, M.Pd.I) dan Ibu (Hj. Yusmawati, S.Ag)
2. Kakek (Abdullah dan Najidi) dan Nenek (Cek Ibah dan Rusuli)
3. Adik-adik saya (Idham Mahendri, Nizar Wahyudin, dan Muzawir)
4. Sahabat terbaik saya (Siti Isma Yulinda Sari, S.Pd)
5. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil'alamin, segala puji dan syukur kepada Allah.SWT, atas segala Rahmat, Ridho, dan Karuniaya-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Persepsi Mahasiswa terhadap Metode Dakwah Ustadz Abdul Somad, Lc., MA (Studi kasus pada Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang angkatan 2015)”**.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad.SAW, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Penulis menyadari dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini banyak sekali hambatan serta kendala yang penulis hadapi, mulai dari persoalan teknik penulisan, pengumpulan data, dan lain sebagainya. Namun pada akhirnya, penulis dapat mengatasi persoalan-persoalan tersebut tentunya dengan segala bantuan, bimbingan, dukungan, dan do'a dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terimakasih dengan setulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Kusnadi, MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan izin penelitian.
2. Ibu Anita Trisiah, M.Sc, selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan izin penelitian dan memotivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan tepat waktu.
3. Bapak Drs. M. Amin Sihabuddin, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing I yang telah sabar memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan kemudahan pada saat bimbingan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
4. Ibu Manalullaili, M.Ed, selaku Dosen Pembimbing II yang telah sabar memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan kemudahan pada saat bimbingan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama penulis mengenyam bangku perkuliahan.

6. Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2015, selaku responden dalam penelitian ini yang telah memberikan bantuannya dalam pengisian angket.
7. Ayah (H. Mas Ujang, S.Ag, M.Pd., I) dan Ibu (Hj. Yusmawati, S.Ag), yang selalu memberikan dukungan dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di UIN Raden Fatah Palembang.
8. Adik-adik tersayang, (Idham Mahendri, Nizar Wahyudin, dan Muzawir), yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
9. Siti Isma Yulinda Sari, S.Pd, selaku sahabat terbaik penulis yang telah banyak membantu dalam keadaan susah maupun senang selama awal perkuliahan hingga saat ini.
10. Teman-teman seperjuangan Kelas KPI A (Feri Cahyadi, Ashadi Romadansyah, Kabul Hidayatullah, Anas Malik, Agus Saputra, Franda Al-Ghazali, Darmansyah, Abdullah Sidik, Fauzan, Iwan Arisandi, Agus Nang, M.Aditya Prakoso dan Alamsyah Romadhon) yang telah berbagi ilmu selama masa perkuliahan.

Dengan demikian, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan, karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi menyempurnakan skripsi ini, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya khususnya penulis sendiri.

Palembang, 13 Agustus 2018

Penulis

Irham Sugandhi

NIM: 14510028

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Kerangka Teori	12
G. Metode Penelitian	17
G. Sistematika Penulisan	20
BAB II LANDASAN TEORI	21
A. Persepsi	21
B. Dakwah	26
C. Metode Dakwah	33

D. Profil Singkat Ustadz Abdul Somad, Lc., MA	36
BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN	43
B. Profil Fakultas Dakwah dan Komunikasi	47
C. Sejarah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang	48
D. Profil Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)	57
BAB IV LAPORAN PENELITIAN	61
A. Metode Dakwah Ustadz Abdul Somad, Lc., MA	61
C. Persepsi Mahasiswa terhadap Metode Dakwah Ustadz Abdul Somad, Lc., MA	70
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Jumlah Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam	60
Tabel 2: Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dalam menyampaikan dakwah sering menggunakan metode tanya jawab	61
Tabel 3: Kesesuaian materi yang digunakan oleh Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dalam menyampaikan dakwah	62
Tabel 4: Apakah Ustadz Abdul Somad, Lc., MA memberikan teladan yang baik dalam berdakwah	63
Tabel 5: Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dalam menyampaikan dakwah sering menggunakan metode diskusi (<i>Mujadalah</i>)	64
Tabel 6: Ustadz Abdul Somad, Lc., MA sering menggunakan sebuah cerita atau kisah dalam menyampaikan dakwah	65
Tabel 7: Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dalam menyampaikan dakwah sering menggunakan metode nasihat yang baik (<i>Mau'izhah Hasanah</i>)	66
Tabel 8: Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dalam menyampaikan dakwah sering menggunakan perbandingan mazhab	67
Tabel 9: Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dalam menyampaikan dakwah sering menggunakan media	68

Tabel 10: Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dalam menyampaikan dakwah sering menggunakan dakwah <i>bil lisan</i> (ceramah, tabligh akbar, khutbah, dan lain sebagainya)	69
Tabel 11: Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dalam menyampaikan dakwah sering menggunakan metode dakwah <i>bil haal</i>	70
Tabel 12: Tanggapan responden terhadap metode tanya jawab yang sering digunakan Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dalam menyampaikan dakwah	71
Tabel 13: Tanggapan responden terhadap materi dakwah yang digunakan oleh Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dalam menyampaikan dakwah	72
Tabel 14: Tanggapan responden terhadap teladan baik yang diberikan oleh Ustadz Abdul Somad, Lc., MA kepada penerima dakwah (<i>mad'u</i>)	73
Tabel 15: Tanggapan responden terhadap metode diskusi (<i>Mujadalah</i>) yang sering digunakan oleh Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dalam menyampaikan dakwah	74
Tabel 16: Tanggapan responden terhadap penggunaan sebuah cerita atau kisah yang sering digunakan oleh Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dalam menyampaikan dakwah	75

Tabel 17: Tanggapan responden terhadap metode nasihat baik (<i>Mau'izhah Hasanah</i>) yang digunakan oleh Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dalam menyampaikan dakwah	76
Tabel 18: Tanggapan responden terhadap perbandingan mazhab yang sering digunakan oleh Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dalam menyampaikan dakwah	77
Tabel 19: Tanggapan responden terhadap media yang sering digunakan oleh Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dalam menyampaikan dakwah	78
Tabel 20: Tanggapan responden terhadap dakwah <i>bil lisan</i> (ceramah, tabligh akbar, khutbah, dan lain sebagainya) yang sering digunakan oleh Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dalam menyampaikan dakwah	79

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: *“Persepsi Mahasiswa terhadap Metode Dakwah Ustadz Abdul Somad, Lc., MA (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang angkatan 2015)”* dengan permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana metode dakwah Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dan Bagaimana persepsi Mahasiswa Jurusan KPI angkatan tahun 2015 UIN Raden Fatah Palembang terhadap metode dakwah Ustadz Abdul Somad, Lc., MA. Berpedoman pada Suharsimi Arikunto, jika populasinya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua, sedangkan jika populasi lebih besar maka dapat diambil 10-15% atau 20-25%. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh mahasiswa jurusan KPI angkatan 2015 yang berjumlah 114 orang. Sedangkan sampel atau responden yang diambil sebanyak 25% dari 114 orang yaitu 28.5 dibulatkan menjadi 30 orang responden. Hasil dari penelitian ini adalah: Metode yang sering digunakan oleh Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dan baik menurut responden adalah metode tanya jawab, penggunaan materi yang sesuai, dakwah *bil lisan* dan dakwah *bil haal*. Sedangkan metode yang jarang digunakan oleh Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dan adalah metode diskusi.

Kata Kunci: *Persepsi, dan Metode Dakwah.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang selalu memerintahkan pemeluknya untuk senantiasa melaksanakan dakwah didalam kehidupan. Maju mundurnya umat Islam sangat berpengaruh dengan kegiatan dakwah yang dilaksanakannya. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa dakwah memiliki arti penting dalam kemajuan agama Islam, karena apabila kegiatan dakwah mengalami penurunan maka umat Islam tidak dapat memilah dan menyaring informasi yang berdatangan begitu cepat pada zaman seperti sekarang ini. Oleh karena itu, Islam sebagai agama dakwah menuntut ummat-Nya agar senantiasa melaksanakan kegiatan dakwah dimanapun mereka berada, karena kegiatan dakwah adalah aktivitas yang harus selalu dilakukan selama kehidupan dunia masih berlangsung dalam keadaan apapun.

Dasar hukum seseorang dalam melaksanakan dakwah islam termuat di dalam Al-qur'an surat Ali Imron ayat 104, Allah SWT berfirman :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”¹

Dakwah Islam adalah tugas mulia yang diperintahkan Allah SWT kepada umat-Nya sebagai kewajiban untuk menyerukan dan menyampaikan ajaran agama Islam kepada seluruh elemen masyarakat. Oleh sebab itu, agar dakwah dapat mencapai tujuan yang diinginkan perlu adanya metode dakwah yang digunakan oleh seorang *da’i*. Metode dakwah merupakan salah satu kunci dari kesuksesan dakwah itu sendiri, sebaik apapun materi yang kita miliki apabila tidak menggunakan metode yang bisa menyesuaikan dengan masyarakat, maka dakwah itu akan sulit diterima oleh masyarakat.

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara).² Dengan demikian dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode berasal dari bahasa jerman *methodica*, artinya ajaran tentang metode. Dalam bahasa yunani *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa arab disebut *Thariq*.³ Metode berarti suatu jalan atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan dakwah ditinjau dari segi bahasa, berasal dari bahasa Arab “*da’wah*”. *Da’wah* mempunyai tiga huruf asal, yaitu *dal*, ‘*ain*, dan *wawu*. Dari

¹ Departemen Agama RI, *Al-qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Gema Risalah press, 1992), hal. 93.

² M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana 2006), hal. 6.

³ *Ibid*, hal. 6.

ketiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna-makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangisi dan meratapi.⁴ Dakwah berarti mengajak/memanggil seseorang menuju jalan yang benar.

Metode dakwah adalah suatu cara atau jalan dari seorang *da'i* untuk menyampaikan dakwah agar dapat diterima oleh komunikan/*mad'u*. Tentu dengan cara-cara yang baik dakwah itu bisa diterima dan di amalkan oleh *mad'u*. Metode sangatlah penting dalam berdakwah karena sebagai apapun materi dakwah apabila disampaikan dengan tidak memperhatikan situasi dan kondisi maka dakwah itu akan ditolak.

Metode dakwah yang digunakan oleh seorang *da'i* dapat mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai tujuan dakwah, *da'i* merupakan isim *fail* dari kata *da'a-yad'u-da'watan-daiyah* yang berarti orang yang mendirikan dakwah.⁵ Metode dakwah memiliki tiga cakupan yaitu, *Al-Hikmah*, *Al-Mau'idzaAlhasanah*, dan *Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan*. Setiap metode dakwah mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing dalam proses penerapannya sesuai kondisi pendengar (*mad'u*).

Metode dakwah *bi-al-hikmah (wisdom)* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode dakwah dalam bentuk kata-kata maupun perbuatan *da'i* yang

⁴ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal, 6.

⁵ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), hal. 96.

bernilai Islam.⁶ Sedangkan Ibnu Qoyim berpendapat bahwa pengertian hikmah yang paling tepat adalah seperti yang dikatakan oleh Mujahid dan Malik yang mendefinisikan bahwa hikmah adalah pengetahuan tentang kebenaran dan pengalamannya, ketepatan dalam perkataan dan pengalamannya. Hal ini tidak bisa dicapai kecuali dengan memahami Al-Qur'an, dan mendalami syariat-syariat Islam serta hakikat Iman.⁷ Al-Hikmah dapat diartikan berdasarkan makna aslinya yaitu mencegah. Jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang sesuai dalam menyampaikan dakwah. Al-Hikmah juga merupakan kemampuan dan ketetapan *da'i* dalam memilih, memilah, dan menyesuaikan teknik dakwah dengan kondisi *mad'u*. Dalam metode ini, seorang *da'i* harus memiliki kemampuan dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif. Al-Hikmah sebagai sebuah sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam berdakwah. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Al-Hikmah dalam dunia dakwah memiliki arti yang sangat penting, yaitu dapat menentukan sukses tidaknya suatu kegiatan dakwah.

Mau'idzatul hasanah Adalah memberikan nasihat yang baik kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan dihati, lurus pikiran sehingga pihak yang menjadi objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya sendiri dapat mengikuti ajaran yang disampaikan.⁸ Jadi, kalau kita telusuri kesimpulan dari

⁶ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 72.

⁷ M. Munir, *Op.Cit*, hal. 10.

⁸ Siti Muriah, *Metode Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hal. 43.

mau'idzatul hasanah, akan mengandung arti kata-kata yang masuk ke dalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan kedalam perasaan dengan penuh kelembutan; tidak membongkar atau mem-beberkan kesalahan orang lain sebab kelemahan-kelembutan dalam menasihati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan daripada larangan dan ancaman.⁹

Menurut Dr. Sayyid Muhammad Thantawi *Al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan* ialah, suatu upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat.¹⁰

Akhir-akhir ini, nama Ustadz Abdul Somad, Lc., MA menjadi perbincangan di kalangan masyarakat baik remaja maupun dewasa, terlebih bagi yang aktif dimedia sosial seperti youtube, instagram, whatsapp, dan lain sebagainya. Kajian-kajiannya yang tajam dan menarik sehingga membuat banyak orang yang suka dengan ceramahnya. Bahkan ceramah nya pun banyak yang menjadi viral dimedia sosial. Ustadz yang terkenal melalui media sosial ini dapat dengan cepat diketahui oleh masyarakat luas karena setiap ceramah nya selalu di unggah ke media sosial.

Ustadz Abdul Somad, Lc., MA merupakan lulusan dari S1 Universitas Al-Azhar mesir dan S2 Darl Al-Hadits Al-Hassania Institute, Kerajaan Maroko. Ia juga sekarang aktif sebagai Dosen di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif

⁹M. Munir, *Op.Cit*, hal. 17.

¹⁰*Ibid*, hal.18.

Kasim Riau mengajar mata kuliah hadits.¹¹ Jadi tidak diragukan lagi pemahaman hadits dari Ustadz Abdul Somad, Lc., MA. Adapun beberapa karya dari Ustadz Abdul Somad, Lc., MA ialah, 37 Masalah populer, 99 Tanya Jawab Seputar Shalat, 33 Tanya Jawab Seputar Qurban, dan 30 Fatwa Seputar Ramadhan.

Mengenai Strategi dakwah Ustadz Abdul Somad, Lc., MA memakai strategi yang sudah diajarkan Al-azhar yaitu *Manhaj Wasatiyyah*. Maksud *Wasatiyyah* disini adalah “*Laa syarqiyyah wala Ghorbiyyah*” (tidak ketimuran tidak pula kebarat-baratan) artinya berada di tengah-tengah. Tidak “*Tasyaddud*” (asal mengharamkan, membid’ahkan, mengkafirkan) sehingga umat merasa takut dan cemas, tidak pula “*tasayyur*” (mudah menghalalkan apa saja tanpa hujjah dan dalil yang jelas).¹²

Berkaitan dengan hal ini Dr. Moeflich Hasbullah mengatakan, “Ceramah-ceramah Ustadz Abdul Somad, Lc., MA apabila menyimak di youtube cukup padat, ilmu dan humor-humornya segar. Beliau tegas tapi fleksibel, militan tapi juga kultural. Tak berlebihan kalau disebut sang Phenomeneon.¹³ Lebih lanjut ia mengatakan, “Bila KH Zainudin MZ hafal membacakan teks Arab dakwahnya, sedangkan ustadz Somad bisa menyebutkan nama kitab, pengarang, teks kalimat dan konteks kitab yang dikutipnya itu. Dan dalam penyebutan itu, Ustadz Somad,

¹¹ Mengenal Dakwah Digital Ustadz Abdul Somad, Lc, MA.
<https://news.detik.com/opini-anda/3563958/mengenal-dakwah-digital-ustadz-abdul-somad-pekanbaru> diakses pada tanggal 04 Februari 2018.

¹² Rekam jejak retorika dan strategi dakwah Ustadz Abdul Somad, Lc., MA.
<https://steemit.com/aceh/@hafid/rekam-jejak-retorika-dan-strategi-dakwah-ustadz-abdul-somad-lc-ma-2017729t0221657z>, di akses pada tanggal 19 Januari 2018 pukul 13:20 WIB.

¹³ Ustadz Abdul Somad sang Phenomeneon dari tanah Melayu.
<https://m.detik.com/news/berita/3791542/ustaz-abdul-somad-sang-phenomeneon-dari-tanah-melayu>, diakses pada tanggal 19 Januari 2018 pukul 13:40 WIB.

Lc., MA hampir tidak pernah ada jeda berpikir terlebih dahulu. Daya ingatnya luar biasa, informasi sumber kitab langsung mengalir dari ingatannya. Hal inilah yang membuat banyak masyarakat senang dengan cara beliau berdakwah, karena setiap penyampaiannya selalu menarik dan bisa membuat para jamaah fokus terhadap materi-materi yang disampaiakannya. Salah satu kunci keberhasilan dakwah Ustadz Abdul Somad, Lc., MA ialah, beliau mempunyai retorika dalam berbicara sehingga bisa menyesuaikan tingi rendahnya nada dan biasa menggunakan bahasa tubuh. Ditambah lagi dengan perbendaharaan kata yang banyak dan sumber atau referensi kitab yang begitu banyak pula.¹⁴ Pada akhir ceramah Ustadz Abdul Somad, Lc., MA, beliau memberikan kesempatan kepada jemaah untuk bertanya mengenai hal yang berkaitan dengan agama Islam, baik pertanyaan seputar sholat, zakat, mazhab-mazhab, dan lain sebagainya, dimana pertanyaan ini ditulis di kertas kecil, dan akan dikumpulkan oleh panitia lalu di jawab satu persatu oleh Ustadz Abdul Somad, Lc., MA.

Namun di balik popularitas dan banyaknya penggemar beliau, tidak sedikit pula orang yang tidak senang dengannya, ada orang yang mengatakan bahwa ustad somad itu radikal, sering mengharam-haramkan saja tanpa dasar yang jelas, dan Ustadz Abdul Somad, Lc., MA asal ambil-ambil fatwa saja. Beliau juga sering mendapatkan hujatan dan fitnah, ada sekelompok orang yang mengatakan bahwa beliau tidak menjunjung tinggi NKRI sehingga Ustadz Abdul Somad, Lc., MA ditolak untuk berdakwah di Bali beberapa waktu yang lalu. Sering salah

¹⁴Ustadz Abdul Somad sang Phenomeneon dari tanah Melayu.
<https://m.detik.com/news/berita/3791542/ustaz-abdul-somad-sang-phenomeneon-dari-tanah-melayu>, diakses pada tanggal 19 Januari 2018 pukul 13:40 WIB.

diartikan oleh *mad'u* atau terjadi *misunderstanding* antara *da'i* dengan *mad'u*, bahkan yang lebih parah lagi jika terjadi *misinterpretation* atau salah penafsiran.¹⁵ Dalam hal ini, ada salah satu ceramah Ustadz Abdul Somad, Lc., MA yang salah di tafsirkan oleh sekelompok orang, bahwa bom bunuh diri itu boleh dilakukan, padahal perkataan beliau itu boleh dilakukan bom bunuh diri apabila dalam misi menyelamatkan umat islam yang sedang di tindas, seperti saat ini di palestina, di perbolehkan oleh sebagian Ulama diantaranya Syaikh Utsaimin dan Syaikh Al-Albani. Dan banyak lagi fitnah-fitnah yang di lontarkan kepada Ustadz Abdul Somad, Lc., MA.

Dengan banyaknya fenomena yang terjadi terhadap dakwah Ustadz Abdul Somad, Lc., MA, maka akan menimbulkan berbagai macam persepsi. Dalam perspektif ilmu komunikasi, persepsi bisa dikatakan sebagai inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi yang identik dengan penyandian balik (decoding) dalam proses komunikasi. Hal ini tampak jelas pada definisi John R. Wenburg dan William W. Wilmot: “persepsi dapat didefinisikan sebagai cara organism member makna”, atau definisi Rudolf F. Verderber: “persepsi adalah proses menafsirkan informasi indrawi”.¹⁶ Persepsi merupakan proses dimana individu memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasi apa yang dibayangkan tentang dunia disekelilingnya. Persepsi setiap orang berbeda-beda sesuai dengan makna yang dia berikan kepada “sesuatu” kepada seseorang/kepada peristiwa. Disini penting untuk dicatat bahwa semua manusia tidak dapat

¹⁵ Totok Jumantoro, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2001), hal. 158.

¹⁶ Alex Sobur, *Psikologi umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 446.

mengelak persepsi yang mempengaruhi komunikasi. Jika seorang pengirim membagi info dengan maksud tertentu kepada penerima, maka suka atau tidak suka penerima akan menerima info yang dimaksudkan pengirim.¹⁷

Berdasarkan uraian dan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Persepsi Mahasiswa terhadap Metode Dakwah Ustadz Abdul Somad, Lc., MA (Studi kasus pada Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang angkatan 2015)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pokok penelitian ini sebagai berikut :

1. Metode dakwah apakah yang sering digunakan Ustadz Abdul Somad, Lc., MA?
2. Bagaimana persepsi Mahasiswa Jurusan KPI angkatan tahun 2015 UIN Raden Fatah Palembang terhadap metode dakwah Ustadz Abdul Somad, Lc., MA?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, dapat ditetapkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana metode dakwah Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dan untuk mengetahui bagaimana Persepsi Mahasiswa terhadap Metode Dakwah Ustadz Abdul Somad, Lc., MA.

¹⁷Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 153.

D. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis, adalah dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan dakwah Islam, serta menjadi bahan penelitian lebih lanjut.
- b. Secara Praktis, adalah dapat menjadi pedoman dan petunjuk bagi para da'i dalam melaksanakan dakwah Islamiyah.

E. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan penelitian ini, ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yang ada hubungannya dengan metode dakwah :

Susilawati yang berjudul, “Persepsi Masyarakat terhadap Pola Dakwah Ustadz Jefri AL-Bukhori (studi kasus pada masyarakat Desa Kota Daro I Kecamatan Rantau Panjang Kabupaten Ogan Ilir)”. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pola dakwah ustadz Jefri Al-Bukhori tergolong baik, yang tercermin sering menggunakan pola keteladanan dengan mengungkapkan pengalaman pribadinya, sering menggunakan pola perhatian, pola kisah atau cerita, pola nasehat, pola pujian, pola pembiasaan, pola diskusi, menggunakan pendekatan empati, atau menempatkan diri pada posisi orang lain, dan pola perbandingan. Persepsi masyarakat Kota Daro terhadap pola dakwah Ustadz Jefri Al-Bukhori tergolong baik, yang tercermin pada pola keteladanan, pengalaman

hidup, perhatian, cerita, nasehat, pujian, pembiasaan, diskusi empati, perbandingan yang diterapkan oleh Ustadz Jefri Al-Bukhori.¹⁸

Armansyah, yang berjudul, “Metode Dakwah Syaikh Muhammad Bin Abdul Wahab dalam pemurnian aqidah Islam”. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa aqidah masyarakat Najd sebelum muncul dakwah Syaikh Muhammad Bin Abdul Wahhab penuh dengan kesyirikan, khurafat, dan bid’ah yang sangat jauh dari ajaran Islam yang murni. Sementara upaya yang dilakukan Syaikh Muhammad Bin Abdul Wahhab dalam pemurnian aqidah Islam yaitu mengembalikan aqidah Islam kepada Al-qur’an dan As-Sunnah yang shahih sesuai dengan apa yang dilakukan oleh Rasulullah SAW, dan para sahabatnya, seperti mentauhidkan Allah dan memberantas segala macam kemusyrikan, dan khurafat, menegakkan Sunnah dan memberantas bid’ah. Sedangkan metode yang diterapkan oleh Syaikh Muhammad Bin Abdul Wahhab dalam pemurnian aqidah Islam adalah *Tashfīyah* (pemurnian) dan *Tarbiyah* (pembinaan) terhadap umat islam dengan cara mendidik dan memahamkan mereka dengan tauhid sehingga mengetahui Allah, mengetahui nabi-Nya, serta agama Islam dengan dalil-dalilnya dan beribadah dengan benar.¹⁹

Wagimin, yang berjudul, “Metode Dakwah Nabi Yusuf dalam Al-Qur’an (studi analisis terhadap surat yusuf). Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa metode dakwah Nabi Yusuf As dalam Al-qur’an (analisis terhadap surat

¹⁸ Susilawati, *Persepsi Masyarakat terhadap Pola Dakwah Ustadz Jefri AL-Bukhori*, (Palembang: Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2008).

¹⁹ Armansyah, *Metode Dakwah Syaikh Muhammad Bin Abdul Wahab dalam pemurnian aqidah Islam*, (Palembang: Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2007).

yusuf) bahwa dalam berdakwah Nabi Yusuf As menggunakan tiga metode dakwah yaitu *bil hikmah, mauidzotil hasanah* dan *bil mujadallah*. Dalam menjalankan dakwah, suatu metode sangatlah penting. Hal ini dikarenakan dalam berdakwah diperlukan unsur-unsur yang mendukung proses dakwah seperti *da'i, mad'u*, objek atau sasaran, tujuan sumber pesan, dan metode dakwah yang digunakan, sehingga dengan adanya unsur-unsur tersebut, dakwah akan dapat terealisasi di tengah-tengah masyarakat sehingga membawa perubahan ke arah yang lebih baik.²⁰

F. Kerangka Teori

Persepsi adalah proses pembuatan makna dari hal-hal yang kita alami dalam lingkungan.²¹ Menurut Jalaluddin Rakhmat, persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.²² Jadi persepsi adalah proses pemahaman ataupun pemberian makna atas suatu informasi yang didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak.

Dakwah islam adalah tugas suci yang dibebankan kepada setiap muslim dimana saja ia berada, sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah SAW., kewajiban dakwah menyerukan, dan menyampaikan agama

²⁰ Wagimin, *Metode Dakwah Nabi Yusuf dalam Al-Qur'an (studi analisis terhadap surat yusuf)*, (Palembang: Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2010).

²¹ Alo Liliweri, *Komunikasi Antar-Personal*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal. 161.

²² Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Jakarta: Rosdakarya, 2007), hal. 51.

islam kepada masyarakat.²³ Adapun dalil yang menjadi dasar seseorang untuk berdakwah terdapat dalam Surat An-Nahl: 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

a. Da'i

Kata *Da'i* berasal dari bahasa arab yang berarti orang yang mengajak.²⁴ Dalam istilah ilmu komunikasi disebut komunikator. Di Indonesia, *da'i* juga dikenal dengan sebutan mubaligh, ustadz, kyai, tuan guru, syaikh, dan lain-lain. Seorang dai haruslah memiliki citra atau image yang baik dalam masyarakat. Citra (image) bisa dipahami sebagai kesan berkenaan dengan penilaian terhadap seseorang, instansi maupun organisasi yang diciptakan *da'i* sebagai hasil langsung dari dakwahnya. Citra terhadap *da'i* adalah penilaian *mad'u* terhadap *da'i*, apakah *da'i* mendapat citra positif atau negatif. Pencitraan *mad'u* terhadap diri seorang

²³M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana 2003), hal. 5.

²⁴Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah 2013), hal. 68.

da'i sangat berpengaruh dalam menentukan apakah mereka akan menerima informasi atau pesan dakwah atau sebaliknya menolak.²⁵

Dari uraian diatas dapat kita simpulkan bahwa seorang *da'i* tugasnya mengajak, menyeru dan menyampaikan ajaran atau perintah Allah yang berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Berkaitan dengan itu Ustadz Abdul Somad, Lc., MA merupakan seorang *da'i* yang telah berpengalaman dalam bidang dakwah, jadwal beliau sangat padat untuk memberikan ceramah di berbagai kota, baik majelis ta'lim, kampus-kampus, sampai instansi pemerintahan/perusahaan.

b. Mad'u

Menurut Moh Ali Aziz, objek dakwah (*mad'u*) adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama islam maupun tidak atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.²⁶ *Mad'u* Merupakan sasaran dakwah yang tertuju pada masyarakat luas, mulai diri pribadi, keluarga, kelompok, baik yang menganut Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan.²⁷

Secara keseluruhan yang menjadi *mad'u* dalam dakwah yang dilakukan oleh Ustadz Abdul Somad, Lc., MA ialah Mahasiswa Jurusan KPI angkatan 2015 yang mendengarkan ceramah beliau melalui media sosial seperti facebook, instagram,

²⁵ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 4.

²⁶ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal. 90.

²⁷ Munir dan Wahu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hal. 23.

youtube, dan lain-lain. Sehingga mereka bisa berpersepsi mengenai metode dakwah Ustadz Abdul Somad, Lc., MA.

c. Materi Dakwah

Materi dakwah (Maddah Ad-Da'wah) adalah pesan-pesan dakwah islam atau segala sesuatu yang harus disampaikan subjek kepada objek dakwah, yaitu keseluruhan ajaran islam yang ada dalam Kitabullah maupun Sunnah RasulNya.²⁸ Secara konseptual pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan yang hendak dicapai.²⁹

d. Metode Dakwah

Secara etimologi, metode berasal dari bahasa Yunani *metodos* yang artinya cara atau jalan. Jadi, metode dakwah adalah jalan atau cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien.³⁰ Dalam buku karangan Acep Aripudin, metode dakwah adalah cara yang digunakan *da'i* untuk menyampaikan materi dakwah.³¹

Menurut K.H Ahmad Siddiq, mantan Rais 'Am Nahdlatul Ulama bahwa "Berbagai macam sarana dapat diperlukan untuk dakwah ini, mulai dari harta benda, tenaga, ilmu teknologi, wibawa, lembaga sosial dan lain-lain. Negara sebagai salah satu wujud persekutuan sosial dan kekuasaan yang di dalamnya juga merupakan salah satu sarana untuk menciptakan tata kehidupan yang diridhai oleh

²⁸Samsul Munir Amin, *Op Cit*, hal. 88.

²⁹*Ibid*, hal. 89.

³⁰*Ibid*, hal. 95.

³¹ Acep Aripudin, *Op.Cit*, hal. 8.

Allah SWT dan perjuangan dakwah harus dilakukan dengan cara-cara yang di ridhai Allah SWT pula, menuju *rahmatan li al-alamin*. ”³²

Metode dakwah yang digunakan Ustadz Abdul Somad, Lc., MA yaitu :

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan.

2. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan Tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, disamping itu juga untuk merangsang perhatian penerima dakwah.

3. Metode Diskusi

Diskusi sering dimaksudkan sebagai pertukaran pikiran (gagasan, pendapat, dan sebagainya) antara sejumlah orang secara lisan membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran.

³² Samsul Munir Amin, *Op.Cit*, hal. 96.

G. Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber penelitian.³³ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah, seluruh mahasiswa jurusan KPI angkatan 2015 yang berjumlah 114 orang.³⁴

b. Sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi, Menurut Suharsimi Arikunto, jika populasinya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua, sedangkan jika populasi lebih besar maka dapat diambil 10-15% atau 20-25%.³⁵ Dengan demikian yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 25% dari 114 sehingga hasilnya menjadi 28.5% maka dibulatkan sampelnya menjadi 30 orang.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang digunakan penulis adalah data kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistik. Data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif atau dapat dikuantitatifkan dengan menghitung atau mengukur. Ini berarti

³³M.Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 101.

³⁴ Dokumentasi Data Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 120.

sebelum turun ke lapangan jenis data yang dikumpulkan telah jelas, demikian juga dengan respondennya. Data yang dikumpulkan merupakan data kuantitatif; lebih banyak angka bukan kata-kata atau gambar.³⁶

b. Sumber Data

Jenis sumber data dalam penelitian ini di bagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder :

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, yaitu data yang diambil dari tempat penelitian berupa Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2015 yang menjadi objek penelitian dan yang mengakses tausyiah-tausyiah Ustadz Abdul Somad, Lc., MA.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder berfungsi sebagai pelengkap pada sumber data primer. Sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku, skripsi, web yang ada kaitannya dengan penelitian mengenai Persepsi Mahasiswa terhadap Metode Dakwah Ustadz Abdul Somad, Lc., MA. (Studi Kasus pada Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang angkatan 2015).

³⁶A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hal. 58.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk mengadakan pengamatan secara langsung objek penelitian agar bisa mendapatkan info yang sesungguhnya mengenai objek penelitian tersebut.

b. Metode Angket (*Kuesioner*)

Yaitu salah satu cara pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan akan memberikan respon terhadap daftar pertanyaan tersebut.

4. Teknik Analisis Data

Menurut *Bodgan* dan *Binkel*, analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan peneliti dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain.³⁷

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono dalam buku “Metode Penelitian Pendidikan”, Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana

³⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 400.

adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase.³⁸ Pada penelitian ini, data yang telah didapatkan kemudian diklasifikasikan dan dihitung kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini maka disusun suatu sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN pada bagian ini berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI pada bagian ini berisi Pengertian Persepsi, Pengertian Metode Dakwah, dan Faktor yang mempengaruhi persepsi.

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN pada bagian ini berisi Gambaran Umum Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 207.

Penyiaran Islam, Jumlah mahasiswa KPI setiap tahunnya, dan Visi Misi jurusan KPI.

BAB IV LAPORAN PENELITIAN pada bagian ini berisi hasil dari penelitian yang dilakukan kepada mahasiswa KPI angkatan 2015 mengenai Persepsi Mahasiswa terhadap Metode Dakwah Ustadz Abdul Somad, Lc., MA.

BAB V PENUTUP pada bagian ini berisi Kesimpulan terhadap permasalahan penelitian, dan Saran sebagai solusi dari permasalahan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

1. Definisi Persepsi

Persepsi adalah proses pembuatan makna dari hal-hal yang kita alami dalam lingkungan.³⁹ Menurut Jalaluddin Rakhmat, persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.⁴⁰ Persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyandian-balik (decoding) dalam proses komunikasi.⁴¹

Sementara dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia populer, persepsi memiliki pengertian sebagai tanggapan dari sesuatu yang dilihat atau didengar, atau dapat pula bermakna sebagai proses pengamatan tentang sesuatu objek dengan menggunakan panca indera.⁴²

Menurut Bimo Walgito, persepsi merupakan suatu proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh

³⁹ Alo Liliwari, *Komunikasi Antar-Personal*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal. 161.

⁴⁰ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Jakarta: Rosdakarya, 2007), hal. 51.

⁴¹ Idil Baso, *Persepsi Mahasiswa tentang Berita Penistaan Agama di Media Sosial* (Skripsi UIN Alaudin Makassar 2017), hal. 12.

⁴² Muhammad Asngad, *Persepsi Mahasiswa Terhadap Peringatan Bahaya Merokok Pada Setiap kemasan Rokok*, (Skripsi IAIN Perwokerto 2016), hal. 6.

organism atau individu sehingga menjadi sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrasi dalam diri individu seperti perasaan, pengaklaman, kemampuan berfikir, kerangka acuan dan aspek-aspek lain yang ada dalam diri individu akan ikut berperan dalam persepsi tersebut seperti penerimaan pancaindera, proses berfikir, perasaan, tindakan, sikap, prilaku dan lain-lain.⁴³

Dari beberapa pengertian persepsi tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses pemberian tanggapan yang di dengar maupun yang dilihat, serta merupakan tanggapan yang lahir dari pengamatan.

2. Faktor-faktor yang Berperan dalam Persepsi

a. Obyek yang dipersepsi

Obyek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.⁴⁴

b. Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan

⁴³ Basyeerah Binti Ahmad Khairani, *Pengaruh Program Dakwah "Tanyalah Ustaz" Di TV9 Terhadap Persepsi Komunitas Masjid Ridwania Perak Malaysia* (Skripsi UIN Raden Fatah Palembang 2016), hal. 16.

⁴⁴ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: ANDI, 2002), hal. 70.

stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran.⁴⁵

c. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.⁴⁶

3. Proses terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut. Objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Perlu dikemukakan bahwa objek dan stimulus itu berbeda, tetapi ada kalanya bahwa objek dan stimulus itu menjadi satu, misalnya dalam hal tekanan. Benda sebagai objek langsung mengenai kulit, sehingga akan terasa tekanan tersebut.⁴⁷

Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini yang disebut sebagai proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dari proses

⁴⁵ *Ibid*, hal. 71.

⁴⁶ *Ibid*, hal. 71.

⁴⁷ *Ibid*, hal. 71.

persepsi ialah individu menyadari tentang misalnya apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir persepsi dan merupakan persepsi sebenarnya. Respon sebagai akibat dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.⁴⁸

4. Faktor faktor yang Memengaruhi Persepsi

Menurut Rhenal kasali, persepsi ditentukan oleh faktor-faktor sebagai berikut:⁴⁹

a. Latar belakang budaya

Persepsi itu terkait oleh budaya. Bagaimana kita memaknai suatu pesan, objek atau lingkungan bergantung pada system nilai yang kita anut. Semakin besar perbedaan budaya antara dua orang semakin besar pula perbedaan persepsi mereka terhadap realitas.

b. Pengalaman masa lalu

Audience atau khalayak, umumnya pernah memiliki suatu pengalaman tertentu atas objek yang dibicarakan. Makin intensif hubungan antara objek tersebut dengan audiens, maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh audiens. Selama audiens menjalin hubungan dengan objek, ia akan melakukan penilaian. Pada produk-produk tertentu, biasanya pengalaman dan relasi itu tidak hanya dialami oleh satu orang saja, melainkan sekelompok orang sekaligus. Pengalaman masa lalu ini biasanya diperkuat oleh informasi lain, seperti berita dan kejadian yang melanda Objek.

⁴⁸ *Ibid*, hal. 71.

⁴⁹ Idil Baso, *Persepsi Mahasiswa tentang Berita Penistanaan Agama di Media Sosial* (Skripsi UIN Alaudin Makassar 2017), hal. 18.

c. Nilai-nilai yang dianut

Nilai adalah komponen evaluatif dari kepercayaan yang dianut mencakup kegunaan, kebaikan, estetika, dan kepuasan. Nilai bersifat normatif, memberitahu suatu anggota budaya mengenai apa yang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang harus diperjuangkan, dan lain sebagainya. Nilai bersumber dari isu filosofis yang lebih besar yang merupakan bagian dari lingkungan budaya, oleh karena itu nilai bersifat stabil dan sulit berubah.⁵⁰

d. Berita-berita yang berkembang

Berita-berita yang berkembang adalah berita-berita seputar produk baik melalui media massa maupun informasi dari orang lain yang dapat berpengaruh terhadap persepsi seseorang. Berita yang berkembang merupakan salah satu bentuk rangsangan yang menarik perhatian khalayak. melalui berita yang berkembang di masyarakat dapat mempengaruhi terbentuknya persepsi pada benak khalayak. Tidak jauh dengan pendapat Rhenald Kasali, Ristianti Prasetijo dan J.O.I Ihtwaluw menyimpulkan bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan persepsi orang. Faktor Internal meliputi, kebutuhan saat itu, nilai-nilai yang dianutnya, ekspektasi atau pengharapannya. Sedangkan faktor eksternal adalah tampilan produk, sifat-sifat stimulus, situasi lingkungan.⁵¹

⁵⁰ *Ibid*, hal. 19.

⁵¹ Idil Baso, *Persepsi Mahasiswa tentang Berita Penistanaan Agama di Media Sosial* (Skripsi UIN Alaudin Makassar 2017), hal. 20.

B. Dakwah

1. Definisi Dakwah

Secara bahasa, dakwah berasal dari kata *da'a – yad'u – da'watan* yang berarti memanggil; mengundang; minta tolong kepada; berdo'a; memohon; mengajak kepada sesuatu; mengubah dengan perkataan, perbuatan, dan amal.⁵² Arti-arti yang ada tersebut bersumber dari kata-kata dakwah yang ada did dalam Al-Qur'an, bahkan Al-Qur'an menggunakan kata dakwah masih bersifat umum artinya dakwah bisa berarti mengajak kepada kebaikan.⁵³

Warson Munawwir, menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*).⁵⁴

Secara istilah, para ahli memiliki tafsiran yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang mereka didalam memberikan pengertian dakwah. Berikut ini dikutip beberapa pendapat diantaranya.⁵⁵

- a. M. Abu al-Fath al- Bayanuni, dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan islam kepada manusia serta menerapkannya dalam kehidupan manusia.
- b. Taufik Al-Wa'i, dakwah adalah mengajak kepada pengesaan Allah dengan menyatakan dua kalimat syahadat dan mengikuti manhaj Allah dimuka bumi baik perkataan maupun perbuatan, sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an dan

⁵² Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 43.

⁵³ *Ibid*, hal. 44.

⁵⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: AMZAH, 2013), hal. 1.

⁵⁵ Abdul Basit, *Op.Cit*, hal. 44.

As-Sunnah, agar memperoleh agama yang di ridhoi-Nya dan manusia memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

c. Syaikh Ali Mahfudz, dakwah adalah mendorong (memotivasi) manusia untuk melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Berdasarkan pengertian dakwah di atas, penulis menyimpulkan bahwa dakwah merupakan suatu tindakan yang menyampaikan dan mengajak seseorang untuk melakukan kebaikan yang berlandaskan kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah agar tercegah dari perbuatan munkar.

2. Tujuan Dakwah

Dalam setiap aktivitas pasti kita melakukannya demi satu tujuan. Sama halnya dengan aktivitas dakwah yang wajib dijalankan oleh manusia, pastilah untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan di sini diartikan sebagai sesuatu yang ingin dicapai dalam kadar tertentu dengan segala usaha yang diarahkan kepadanya. Dalam tujuan memiliki 4 batasan yaitu hal yang hendak dicapai, jumlah atau kadar yang diinginkan, kejelasan tentang yang ingin dicapai dan arah yang ingin dituju.⁵⁶

Kegiatan dakwah adalah satu rangkaian kegiatan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah, pedoman bagi

⁵⁶ Zainal Muhtarom, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah Islam*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), Cet. Ke-1, hal. 3.

gerak langkah aktivitas dakwah tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia. Karena itu para pelaku dakwah harus memahami tujuan kegiatannya untuk mengambil langkah yang tepat dalam proses dakwah.

Secara umum tujuan dakwah adalah mengajak umat manusia kepada jalan yang benar dan di ridhoi Allah agar dapat hidup bahagia dan sejahtera didunia dan di akhirat. Tujuan umum tersebut perlu ditindak lanjuti dengan tujuan-tujuan yang lebih khusus baik pada level individu, kelompok maupun pada level masyarakat.⁵⁷

Pada level individu tujuan dakwah adalah: *Pertama*, mengubah paradigma berpikir seseorang tentang arti penting dan tujuan hidup yang sesungguhnya, *Kedua*, Menginternalisasikan ajaran islam dalam kehidupan seorang muslim sehingga menjadi kekuatan batin yang dapat menggerakkan seseorang dalam melaksanakan ajaran islam. *Ketiga*, Wujud dari internalisasi ajaran islam seorang muslim memiliki kemauan untuk mengaplikasikan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁸

3. Fungsi Dakwah

Setelah memahami tujuan dakwah, selanjutnya kita memahami fungsi dakwah agar dakwah dapat dijalankan sesuai dengan petunjuk Allah dan mencontoh praktik dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah sebagai teladan dalam

⁵⁷ Abdul Basit, *Op.Cit*, hal. 51.

⁵⁸ *Ibid*, hal. 51.

menjalankan ajaran islam. Adapun fungsi dakwah dalam sistem islam adalah sebagai berikut:⁵⁹

- a. Mengesakan Tuhan Pencipta Alam Semesta.
- b. Mengubah perilaku manusia.
- c. Membangun peradaban manusia yang sesuai dengan ajaran islam.
- d. Menegakkan kebaikan dan mencegah kemunkaran.

4. Unsur-unsur Dakwah

a. Da'i

Kata da'i berasal dari bahasa arab yang berarti orang yang mengajak.⁶⁰ Selain itu, Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan (*bi al-lisan*) maupun tulisan (*bi al-qalam*) ataupun perbuatan (*bi al-hal*) dan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga.⁶¹ Kata Da'i ini secara umum sering disebut dengan sebutan *mubaligh/mubalighah* (orang yang menyempurnakan agama islam) namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit karena masyarakat umum cenderung mengartikan sebagai orang yang menyampaikan ajaran islam melalui lisan seperti penceramah agama, *khatib* (orang yang berkhotbah) dan sebagainya.⁶²

⁵⁹ *Ibid*, hal. 55.

⁶⁰ Samsul Munir Amin, *Op.Cit*, hal. 68.

⁶¹ Nurul Badruttamam, *Dakwah Kolaboratif Tarmizi Taher*, (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2005), hal. 101.

⁶² *Ibid*, hal. 101.

Berdasarkan pengertian *Da'i* diatas penulis menyimpulkan bahwa *da'i* adalah seseorang yang menyampaikan dan mengajarkan suatu ilmu atau ajaran tentang agama islam kepada masyarakat agar mereka dapat mengetahui sesuatu sesuai dengan syari'at islam.

Sementara fungsi *da'i* bagi umat adalah *pertama*, menyampaikan (*tabligh*) ajaran-ajarannya, sesuai dengan perintah, *kedua*, menjelaskan ajaran-ajarannya berdasarkan ayat, *ketiga*, memutuskan perkara atau problem yang dihadapi masyarakat berdasarkan ayat, *Keempat*, memberikan contoh pengalaman.⁶³

Menurut Anwar Masy'ari syarat-syarat *da'i* adalah mempunyai pengetahuan agama secara mendalam, berkemampuan untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan keterangan secara memuaskan, tampak pada diri *da'i* keinginan/kegemaran untuk melaksanakan tugas-tugas dakwah dan penyuluhan semata-mata untuk mendapatkan keridhaan Allah dan perjuangan dijalan yang diridhai-Nya.⁶⁴

Menurut pendapat penulis, fungsi dan syarat *da'i* tersebut telah dimiliki Ustadz Abdul Somad, Lc. MA, karena disetiap penyampaian materi dakwah beliau selalu disandingkan dengan dalil-dalil yang jelas, bahkan mazhab-mazhab pun bisa dijelaskan oleh Ustadz Abdul Somad, Lc., MA. Sehingga dari penyampaian ceramah beliau bisa diterima dengan baik oleh jamaah dan membuat para jamaah jelas atas penyampaiannya. Selanjutnya pengetahuan dari Ustadz

⁶³ M. Quraish Sihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1995), hal. 385.

⁶⁴ Anwar Masy'ari, *Butir-butir Problematika Dakwah Islamiah*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1993), hal. 15.

Abdul Somad, Lc., MA sudah tidak diragukan lagi, beliau telah lulus dari Universitas yang ada di Mesir dan Maroko, sehingga kemampuan atas materi yang disampaikan bisa membuat para jamaah yang mendengarkan yakin atas ceramah beliau.

b. Mad'u (Objek Dakwah)

Objek dakwah adalah manusia yang dijadikan sasaran untuk menerima dakwah yang sedang dilakukan oleh *da'i*. Keberadaan objek dakwah yang sering dikenal dengan *Mad'u*, yang sangat heterogen baik ideologi, pendidikan, status sosial, kesehatan, dan sebagainya.⁶⁵

Berdasarkan pengertian tersebut *Mad'u* adalah seseorang atau sekelompok orang yang menerima pesan dakwah yang disampaikan oleh *da'i*.

c. Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah apa yang disampaikan didalam proses kegiatan dakwah. Ada tiga dimensi yang saling terkait dengan istilah pesan dakwah.⁶⁶ *Pertama*, pesan dakwah menggambarkan sejumlah kata atau imajinasi tentang dakwah yang diekspresikan dalam bentuk kata-kata. *Kedua*, pesan dakwah berkaitan dengan makna yang dipersepsi atau diterima oleh seseorang. *Ketiga*, penerimaan pesan dakwah yang dilakukan oleh *mad'u* atau objek dakwah. pokok-pokok materi dakwah yang disampaikan, juga harus melihat situasi dan kondisi *mad'u* sebagai penerima dakwah. dengan demikian , pesan-pesan dakwah yang berisi materi dakwah tersebut dapat diterima dengan baik oleh penerima dakwah.

⁶⁵ *Ibid*, hal. 107.

⁶⁶ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 140.

dan pada akhirnya materi dakwah yang disampaikan tersebut, bisa diamalkan dan di praktikan oleh penerima dakwah dalam kehidupan sehari-hari.

Disisi lain, dengan adanya perkembangan teknologi dan kemajuan pengetahuan, maka materi dakwah perlu dimuati dasar-dasar kehidupan dalam masyarakat global yang senantiasa dilandasi faham keislaman.⁶⁷ sehingga tidak hanya sekedar bagaimana shalat yang benar, puasa yang sah, zakat yang tepat, dan kegiatan ritual lainnya, melainkan juga perlu diperkenalkan pola kehidupan kontemporer, seperti bagaimana meningkatkan ekonomi yang berwawasan keislaman atau bagaimana dakwah dapat merambah dunia teknologi informasi, internet, dan sebagainya. Hal yang seperti ini sering dilakukan oleh Ustadz Abdul Somad, Lc., MA pada saat menyampaikan ceramahnya, isi ceramah beliau tidak hanya membahas masalah sholat, zakat dan sebagainya, tetapi juga membahas masalah ekonomi, politik dan lain-lain.

d. Media Dakwah

Kata media, berasal dari bahasa latin, *median*, yang merupakan bentuk jamak dari medium secara etimologi yang berarti perantara.⁶⁸ Adapun yang dimaksud media dakwah adalah peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada penerima dakwah. Pada zaman modern seperti sekarang ini, seperti televisi, video, kaset rekaman, majalah, dan surat kabar. Media tersebut juga merupakan media yang digunakan oleh Ustadz Abdul Somad Lc., MA dalam menyampaikan dakwah. Contohnya, pada saat beliau

⁶⁷ Nurul Badruttamam, *Op.Cit*, hal. 110.

⁶⁸ *Ibid*, hal. 157.

ceramah selalu didokumentasikan dengan bentuk video rekaman yang nantinya akan diunggah ke berbagai media sosial seperti Instagram, Facebook, Instagram, dan Youtube.

e. Metode Dakwah

Secara etimologi, metode berasal dari bahasa Yunani *metodos* yang artinya cara atau jalan. Jadi, metode dakwah adalah jalan atau cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien.⁶⁹ Dalam buku karangan Acep Aripudin, metode dakwah adalah cara yang digunakan *da'i* untuk menyampaikan materi dakwah.⁷⁰

Menurut K.H Ahmad Siddiq, mantan Rais 'Am Nahdlatul Ulama bahwa "Berbagai macam sarana dapat diperlukan untuk dakwah ini, mulai dari harta benda, tenaga, ilmu teknologi, wibawa, lembaga sosial dan lain-lain. Negara sebagai salah satu wujud persekutuan sosial dan kekuasaan yang di dalamnya juga merupakan salah satu sarana untuk menciptakan tata kehidupan yang diridhai oleh Allah SWT dan perjuangan dakwah harus dilakukan dengan cara-cara yang di ridhai Allah SWT pula, menuju *rahmatan li al-alamin*." ⁷¹

⁶⁹ *Ibid*, hal. 95.

⁷⁰ Acep Aripudin, *Op.Cit*, hal. 8.

⁷¹ Samsul Munir Amin, *Op.Cit*, hal. 96.

C. Tinjauan Umum Metode Dakwah

Dalam pengertian harfiahnya, “Metode adalah jalan yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi pengertian hakiki dari metode adalah segala sarana yang digunakan untuk tujuan yang diinginkan baik sarana tersebut secara fisik maupun non fisik. Sedangkan menurut Arif Burhan, metode adalah menunjukkan pada proses, prinsip serta prosedur yang digunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban atas masalah tersebut.⁷²

Ketika membahas tentang metode dakwah pada umumnya merujuk pada surat Al-Nahl [16] ayat 125:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya :*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”* (Q.S, al-Nahl [16]:125)⁷³

⁷² Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), Cet.Ke-1, Edisi Tiga, hal. 740.

⁷³ Department Agama RI, *Al-Qur'an dan Tejemahnya*, (Bandung: Gema Risalah, 1992).

Dalam ayat ini, metode dakwah ada tiga yaitu: (a) *bi al-hikmah*, (b) *mau'izhatul hasanah* (c) *mujadalah bi al-lati hiya ahsan*. Dari ayat tersebut secara garis besar ada tiga pokok metode (*thariqah*) dakwah yaitu :

a. Metode Al-Hikmah

Hikmah, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitik beratkan pada kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya, mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.⁷⁴

Hikmah dalam bahasa Arab berarti kebijaksanaan, pandai, adil, lemah lembut, kenabian, sesuatu yang mencegah kejahatan dan kerusakan, keilmuan, dan pemaaf. Perkataan hikmah seringkali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana yaitu suatu pendekatan hikmah seringkali pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak ada paksaan, konflik, maupun rasa ketakutan.⁷⁵

Dalam bahasa komunikasi, hikmah ini menyangkut situasi total yang mempengaruhi sikap pihak komunikan. Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa

⁷⁴ Nurul Badruttamam, *Dakwah Kolaboratif Tarmizi Taher*, (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2005), hal. 148.

⁷⁵ Hamka, *tafsir al-Azhar*, (Jakarta : Pustaka Panjimas, 1983), hal. 321.

apa yang disebut dengan bil hikmah itu merupakan suatu metode pendekatan komunikasi yang dilakukan atas dasar persuasif.⁷⁶

Dari pengertian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa *al-hikmah* adalah merupakan kemampuan *da'i* dalam memilih dan menyeleraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif *mad'u*. Di samping itu juga *al-Hikmah* merupakan kemampuan *da'i* dalam menjelaskan doktrin-doktrin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif.

b. Metode Mau'izhah Hasanah

Mau'izhah Hasanah atau nasihat yang baik, maksudnya adalah memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, menyentuh perasaan, lurus dipikiran, menghindari sikap kasar, dan tidak mencari atau menyebut kesalahan audiens sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subjek dakwah.⁷⁷

Menurut Iman Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh Hasanuddin adalah “Perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasehat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al-Qur'an.”⁷⁸

Menurut Abdul Hamid al-Bilali *al-Mau'izhah al-hasanah* merupakan salah satu *manhaj* (metode) dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan

⁷⁶ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 1997), hal. 43.

⁷⁷ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: AMZAH, 2013), hal. 99.

⁷⁸ Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hal. 37.

memberikan nasehat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik.

c. Mujadalah

Mujadalah, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjalankan yang menjadi sasaran dakwah.⁷⁹

Mujadalah, merupakan cara terakhir yang digunakan untuk berdakwah manakala kedua cara terakhir yang digunakan untuk orang-orang yang taraf berpikirnya cukup maju, dan kritis seperti ahli kitab yang memang telah memiliki bekal keagamaan dan para utusan sebelumnya.⁸⁰

D. Profil singkat Ustadz Abdul Somad, Lc., MA

Ustadz Abdul Somad, Lc., MA menempuh pendidikan di SD Al-Washliyah Medan, dilanjut ke MTS Mu'allimin, kemudian sempat menempuh pendidikan di Pesantren Darularafah Deli Serdang Sumatera Utara, dan pada tingkat SMA dirinya masuk ke Madrasah Aliyah Nurul Falah di Indragiri Hulu.

Pada tahun 1988 Ustadz Abdul Somad, Lc., MA merupakan salah satu dari 100 orang yang menerima beasiswa yang dibuka oleh pemerintah Mesir untuk Indonesia belajar di Universitas Al Azhar. Dia mengalahkan 900 pelajar lain yang juga mengikuti tes untuk mendapat beasiswa tersebut. Ustadz Abdul Somad, Lc., MA mendapatkan gelar Lc (Licence) dari Al Azhar Kairo.

⁷⁹ Nurul Badruttamam, *Dakwah Kolaboratif Tarmizi Taher*, (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2005), hal. 149.

⁸⁰ Samsul Munir Amin, *Op.Cit.* hal. 100.

Tak cukup sampai di situ, pada tahun 2004 dia kembali mendapat beasiswa S2 dari kerajaan Maroko untuk menempuh pendidikan di Institut Darl Al Hadis Al Hassania. Setelah mendapat gelar S2-nya, Ustadz Abdul Somad, Lc., MA kemudian menjadi dosen pengajar di tiga Universitas terkemuka seperti UIN Sultan Syarif Kasim Riau, UIN SUSKA Riau, dan sekolah tinggi Al Azhar Pekanbaru. Selain mengajar dirinya juga masuk dalam beberapa organisasi seperti MUI Riau, Badan Amil Zakat Riau, serta Sekretaris lembaga NU Riau.⁸¹

Dalam berdakwah tidak ada hal yang baru yang di sampaikan Ustadz Abdul Somad, Lc., MA, hanya melanjutkan perintah Allah Swt dan Rasul SAW. Bahwa kita ummat terbaik, yang diperintahkan untuk mengajak pada kebaikan dan mencegah kemunkaran.⁸²

Bila melihat dari pernyataan diatas maka kita dapat merujuk pada QS. Ali-Imran: 110.

كُذِّبْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : *“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah, sekiranya*

⁸¹ Profil Ustadz Abdul Somad. <https://www.jawapos.com/read/2017/12/26/177422/profil-ustadz-abdul-somad-pernah-kalahkan-900-pelajar> diakses pada tanggal 20 April 2018, Pukul 15:00 WIB.

⁸² Mengenal Dakwah Digital Ustadz Abdul Somad Pekanbaru. <https://news.detik.com/opini/d-3563958/mengenal-dakwah-digital-ustadz-abdul-somad-pekanbaru> diakses pada tanggal 15 April 2018, pukul 20:00 WIB.

ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik dari bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.” (QS. Ali Imran:110).

Firman Allah SWT tersebut merupakan pernyataan dari Allah bahwa umat Muhammad SAW yakni kaum muslimin, sebagai umat yang terbaik diantara umat manusia di muka bumi. Ummah menjadi menarik untuk dikaji karena menggambarkan bagaimana pandangan Islam terhadap konsep kewargaan dalam suatu negara. Ini perlu karena sejak munculnya konsep negara-bangsa (Nation-State) pada awal abad ke 20 umat Islam dihadapkan kepada persoalan besar mendudukan posisi agama dalam persoalan politik spasial-geografik. Mewakili kepentingan bersatunya agama dan Negara. Umat Islam dihadapkan kepada ummah sebagai istilah kewargaan ditengah hirup pikup masalah kenegaraan.⁸³

Sebenarnya dengan mencermati ayat tersebut kita dapat memperoleh informasi tentang definisi *khoiru ummah* itu dengan melihat kriteria yang diberikan. Kriteria yang disebut dalam ayat itu adalah pertama, umat yang menyuruh kepada kebaikan, kedua mencegah dari yang buruk serta beriman kepada Allah SWT.

Apabila kita mengacu pada criteria tersebut, maka kita bisa mengacu kepada sebuah ayat lain dalam surat yang sama, yaitu Ali Imran: 103 yang juga sangat populer. Ayat tersebut bersikap perintah atau anjuran untuk membentuk

⁸³ Zayad Abd Rahman, *Konsep Ummah dalam al Qur'an*, (Jurnal Studi Islam, Religi; Vol 6, 2015), hal. 4.

suatu umat dengan acuan tertentu. *khairu ummah* merupakan salah satu upaya dari perwujudan untuk bisa mencapai masyarakat yang ideal yang sehingga bisa dikatakan unggul atau terbaik. Maksud dari al-Qur'an surat Ali Imran ayat 110 adalah agar manusia menjadi umat yang terbaik, karena mereka telah memerintahkan yang baik dan mencegah perbuatan buruk, memiliki keimanan yang benar yang tampak pada dirinya, sehingga mereka menjauhi keburukan dan mendorong berbuat kebaikan. Sedangkan yang lainnya telah dikalahkan oleh keburukan dan kerusakan, sehingga mereka tidak dapat menyuruh kebaikan, tidak mencegah kemunkaran dan tidak memiliki keimanan yang benar.

Mengenai Metode dakwah Ustadz Abdul Somad, Lc., MA memakai Metode yang sudah diajarkan Al-azhar yaitu *Manhaj Wasatiyyah*. Maksud *Wasatiyyah* disini adalah "*Laa syarqiyyah wala Ghorbiyyah*" (tidak ketimur-timuran tidak pula kebarat-baratan) artinya berada di tengah-tengah. Tidak "*Tasyaddud*" (asal mengharamkan, membid'ahkan, mengkafirkan) sehingga umat merasa takut dan cemas, tidak pula "*tasayyur*" (mudah menghalalkan apa saja tanpa hujjah dan dalil yang jelas).⁸⁴

Ada beberapa metode dakwah yang digunakan Ustadz Abdul Somad, Lc., MA, yaitu :

1. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan suatu teknik dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri-ciri karakteristik bicara oleh seseorang da'i pada suatu aktivitas dakwah.

⁸⁴ Rekam jejak retorika dan strategi dakwah Ustadz Abdul Somad, Lc., MA. <https://steemit.com/aceh/@hafid/rekam-jejak-retorika-dan-strategi-dakwah-ustadz-abdul-somad-lc-ma-2017729t0221657z>, di akses pada tanggal 01 Mei 2018 pukul 13:20 WIB.

Metode ini harus diimbangi dengan kepandaian khusus tentang retorika, diskusi, dan faktor-faktor lain yang membuat pendengar merasa simpatik dengan ceramahnya.⁸⁵

2. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, disamping itu, juga untuk merangsang perhatian penerima dakwah.⁸⁶ Selain itu metode tanya jawab digunakan untuk memberikan kesempatan kepada jamaah yang masih bingung mengenai masalah yang ia hadapi, maka diberikan kesempatan untuk bertanya.

3. Metode Diskusi

Diskusi sering dimaksudkan sebagai pertukaran pikiran (gagasan, pendapat, dan sebagainya) antara sejumlah orang secara lisan membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan dengan teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran.

Salah satu hal yang membuat para jamaah senang dengan ceramah Ustadz Abdul Somad, Lc., MA adalah gaya bicara (retorika) beliau yang membuat setiap pendengarnya menjadi senang. Retorika dakwah beliau yang begitu memukau bagi siapa saja yang mendengarnya. Dengan penyesuaian tinggi rendah nya nada, bahasa tubuh yang sinkron dengan isi, ditambah beliau kaya dengan perbendaharaan kata, penjabaran yang luas, sumber atau referensi kitab yang

⁸⁵ *Ibid*, hal. 101.

⁸⁶ *Ibid*, hal. 102.

begitu banyak, segudang pengalaman dan perjalanan hidup, serta kisah kisah menarik yang dituangkan. Menjadikan setiap ceramah beliau dapat dikemas dengan renyah dan menarik. Kalau didalam Ilmu Tarbiyah namanya “Murattab Manthiqiy” yaitu tersusun rapi, logis dan mudah dicerna. Beliau tidak akan pindah ke point selanjutnya, sebelum point pertama dibahas tuntas, sehingga pembahasan meruncing kepada tema, dan tidak melebar kemana mana. Inilah yang sulit bagi para *da'i* kalau tidak menguasai materi dan permasalahan.⁸⁷

Dalam berdakwah Ustadz Abdul Somad, Lc., MA tidak memilih-milih tempat yang akan dikunjungi, maksudnya adalah, beliau tidak membedakan antara surau yang kecil dengan Masjid yang besar. Pernah suatu ketika pemerintah daerah mengundang beliau untuk ceramah, lalu pada jadwal yang diminta itu beliau sudah punya jadwal tausiyah di surau. Meskipun diminta untuk menggeser, tapi beliau tetap memilih untuk di surau, dan menolak untuk tawaran lain. Karena itulah bentuk pengabdian kepada umat. Meskipun ada tawaran di televisi, beliau tetap mengutamakan jadwal yang sudah dimintakan masyarakat. Karena kepercayaan masyarakat ini jauh lebih mahal.

4. Metode Bil - Qalam

Pengertian dakwah bil qalam yaitu mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah Swt. lewat seni tulisan. Pengertian dakwah bil qalam menurut Suf Kasman yang mengutip dari Tasfir Departemen Agama RI menyebutkan definisi dakwah bil qalam, adalah mengajak

⁸⁷ Strategi Dakwah Ustadz Abdul Somad. <https://suaramuslim.net/strategi-dakwah-ustadz-abdul-somad>, diakses pada tanggal 29 Mei 2018, pukul 14:45 WIB.

manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah Swt. melalui seni tulisan.⁸⁸

Metode ini telah diaplikasikan pada zaman Rasulullah. Karena, pada saat itu, tradisi tulis menulis sudah berkembang. Terbukti ketika Rasulullah menerima wahyu, beliau langsung memerintahkan kepada para sahabat yang memiliki kemampuan untuk menulis wahyu yang diterimanya. Padahal saat itu secara teknis sulit untuk melakukan tulis-menulis disebabkan belum tersedianya sarana seperti kertas dan alat tulis pena, disamping budaya yang kurang mendukung. Tetapi para sahabat berupaya untuk melakukannya. Begitu juga terhadap hadits Rasulullah, sebagian sahabat yang memiliki kemampuan menulis dengan baik banyak yang menulis hadits, meskipun ada sebagian riwayat yang mengatakan bahwa sahabat dilarang untuk menulis Hadits.⁸⁹

Seperti yang dikatakan Ali Bi Abi Thalib “Tulisan adalah tamannya para ulama,”. Lewat tulisanlah para ulama “mengabadikan” dan menyebarluaskan pandangan-pandangan keislamannya. Dakwah Bil Kalam yang telah dilakukan para ulama salaf dan cendekiawan muslim terdahulu, telah melahirkan sejumlah “kitab kuning”. Mungkin, jika tidak dituangkan dalam tulisan, pendapat para ulama dan mujtahid sulit dipelajari dan diketahui dewasa ini. Metode karya tulis merupakan buah dari keterampilan tangan dalam menyampaikan pesan dakwah. Peradaban dunia akan lenyap dan punah apabila, karya tulis berupa isi dakwah

⁸⁸ Departement Agama RI, *Al-Quran Perkata*, tajwid warna Robbani, (Jakarta: Surprise), hal. 565.

⁸⁹ Abdul Wachid, *Wacana Dakwah Kontemporer*. (Yogyakarta :PustakaPelajar, 2005), hal. 223.

(Dakwah bil Lisan), tidak dipublikasikan. Seperti halnya kita memahami Al-Qura'n, hadits, fikih para mazhab dari tulisan yang dipublikasikan.⁹⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dalam berdakwah juga menggunakan metode dakwah *bil qalam* karena beliau juga banyak, antara lain karya tulis beliau adalah 37 Masalah Populer, 99 Tanya Jawab Seputar Sholat, 33 Tanya Jawab Seputar Qurban, dan 30 Fatwa Seputar Ramadhan.⁹¹

⁹⁰ Moh. Ali Aziz. *Ilmu Dakwah*. (Jakarta :Kencana, 2012), hal. 374.

⁹¹ Mengenal Dakwah Digital Ustadz Abdul Somad, Lc, MA.
<https://news.detik.com/opini-anda/3563958/mengenal-dakwah-digital-ustadz-abdul-somad-pekanbaru> diakses pada tanggal 04 Februari 2018.

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Profil Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Fakultas Dakwah dan Komunikasi memiliki Visi, Misi, Tujuan, dan Target sebagai berikut :⁹²

a) Visi

Menjadi Lembaga Pendidikan Terkemuka di Asia Tenggara pada Tahun 2024 dalam Bidang Dakwah dan Komunikasi yang Berwawasan Kebangsaan dan Berkrakter Islami”.

b) Misi

Pendidikan dan Pengajaran: Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam bidang dakwah dan komunikasi yang berwawasan kebangsaan dan berkarakter Islami.

Penelitian: Melaksanakan penelitian dalam bidang dakwah dan komunikasi yang berwawasan kebangsaan dan berkarakter Islami.

Pengabdian: Melakukan pengabdian masyarakat dalam bidang dakwah dan komunikasi yang berwawasan kebangsaan dan berkarakter Islami.

⁹² <http://dakkom.radenfatah.ac.id/halaman/detail/visi-misi-dan-tujuan>

Kerjasama: Mengembangkan kerjasaman dalam bidang dakwah dan komunikasi yang berwawasan kebangsaan dan berkarakter Islami.

c) Tujuan

- Menghasilkan sarjana yang memiliki kompetensi ilmu dakwah dan komunikasi yang berwawasan kebangsaan dan berkarakter Islami.
- Mempublikasikan hasil penelitian baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional dalam versi cetak dan online.
- Memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam bidang dakwah dan komunikasi
- Terjalannya kerjasama baik secara internal maupun eksternal di tingkat local, nasional bahkan internasional dalam pengembangan dakwah dan komunikasi.

B. Sejarah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang

Fakultas Dakwah dan Komunikasi awalnya bernama Fakultas Dakwah. Keberadaan Fakultas Dakwah sendiri tidak terlepas dari Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Palembang, dimana sejak tahun 1976 Fakultas Ushuluddin telah mengembangkan jurusan yang sebelumnya hanya ada satu jurusan saja, yaitu jurusan Perbandingan Agama, ditambah satu jurusan yaitu Dakwah.

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka diperlukan adanya pengembangan fakultas di lingkungan IAIN Raden Fatah

Palembang untuk menambah berbagai disiplin ilmu sebagai pelengkap keilmuan yang berhubungan dengan agama Islam, sehubungan dengan hal tersebut menjelang tahun akademik 1995/1996 Fakultas Ushuluddin jurusan Dakwah membentuk program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI).

Sebagai langkah awal untuk pendirian Fakultas Dakwah, maka dilaksanakanlah rapat senat Fakultas Ushuluddin pada tanggal 23 Februari 1995. Dari hasil rapat tersebut ditetapkan Tim Persiapan Pendirian Fakultas Dakwah dengan SK Dekan Nomor : IN/4/III.2/PP.07.660/1995 Tanggal 16 Februari 1995 dengan personil sebagai berikut: Ketua Drs. Komaruddin Sahar, Sekretaris Drs. Taufik Yusuf, Anggota Drs. H.M. Yamin Maris, Drs. H. Abdullah Yahya, Drs. Thohlon Abdul Rauf, Drs. Saifullah Rasyid, MA, Drs. Turmudzi DS.

Selanjutnya pada tanggal 10 Agustus 1995 Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Palembang kembali mengadakan sidang senat dengan hasil keputusan bahwa: pada tahun akademik 1995/1996 mahasiswa yang akan mendaftar jurusan dakwah adalah sebagai mahasiswa program studi KPI dan BPI. Mahasiswa inilah yang merupakan cikal bakal mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah Palembang.

Upaya untuk mendirikan Fakultas Dakwah selanjutnya yaitu dengan membentuk pengelola program sebagai berikut: Ketua pengelola Drs. Komaruddin Sahar, Sekretaris Drs. H.M. Kamil Kamal, Anggota Drs. H. Thohlon Abdul Rauf, Drs. Basyaruddin Hamdan, Drs. Asmawi.

Sebagai usaha untuk mempercayai proses pendirian Fakultas Dakwah dan Adab di lingkungan IAIN Raden Fatah Palembang, dibentuklah Tim gabungan pendirian Fakultas Dakwah dan Adab, dengan SK Rektor Nomor: XXXIII tahun 1995. Personelnya sebagai berikut:

Ketua : Drs. H.M. Yamin Maris

Sekretaris : Drs. H. Saifullah Rasyid, MA

Anggota : 1. Drs. H. Ali Ahmad Zen

2. Drs. Komaruddin Sahar

3. DR. J. Suyuthi Pulungan, MA

Dalam pertemuan tim gabungan tersebut dengan Rektor IAIN Raden Fatah Drs. Moh. Said, MA disepakati bahwa kedua Fakultas yang akan didirikan itu hendaklah mempersiapkan mahasiswa-mahasiswanya dan menyusun proposal untuk dikirim ke Menteri Agama RI guna merealisasikannya.

Langkah berikutnya tim menyebarkan angket ke pesantren-pesantren serta MAN/tas yang ada di wilayah Sumatera Selatan. Disamping itu dilaksanakan juga studi banding ke UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Sunan Gunung Jati Bandung serta UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tanggal 1-9 Desember 1995. Dari Fakultas Dakwah diwakili oleh Drs. Komaruddin Sahar dan Drs. H. M. Kamil Kamal. Kesemuanya dilakukan dalam rangka studi kelayakan berdirinya Fakultas Dakwah.

Berdasarkan hasil angket dan studi banding yang telah dilaksanakan tersebut, maka dibuatlah proposal dan kemudian diajukan kepada Menteri Agama RI. Di samping itu, Rektor IAIN Raden Fatah telah mengeluarkan SK No. B/II-i/UP/212/1997 tentang Struktur Badan Pengelola Persiapan Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah Palembang, yakni sebagai berikut:

Ketua : Dr. Aflatun Muchtar, MA

Wakil Ketua : Drs. Komaruddin Sahar

Wakil Ketua : Drs. H. M. Kamil Kamal

Anggota : 1. Mirwan Fasta, S.Ag

2. Ahmad Darmawan

Pada tahun akademik 1997/1998 Badan Pengelola Persiapan Fakultas Dakwah mulai mempersiapkan jadwal kuliah. Di samping itu dosen-dosen Fakultas Ushuluddin mengadakan konsolidasi dengan para mahasiswa Fakultas Ushuluddin Jurusan Dakwah angkatan 1995/1996 dan 1996/1997 dengan membagi dua jurusan yaitu Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dan jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI).

Pada tanggal 27 Februari 1998 dengan SK Menteri Agama RI No. 103 Tahun 1998 berdirilah Fakultas Dakwah di IAIN raden Fatah Palembang dan baru diresmikan oleh Rektor IAIN Raden Fatah pada tanggal 13 Juli 1998.

Berdasarkan SK Rektor Nomor: IN/4/1.2/KP.07.6/140/1998 Tanggal 14 Mei 1998, ditetapkanlah pelaksanaan harian tugas Dekan Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah dan pembantu-pembantunya yaitu:

Dekan : Dr. Aflatun Muchtar, MA,

Pembantu Dekan I : Drs. H.M. Kamil Kamal,

Pembantu Dekan II : Dra. Dalinur M. Nur,

Pembantu Dekan III : Drs. Komaruddin Sahar.

Sedangkan pengangkatan staff jurusan ditetapkan dengan SK Rektor Nomor: IN/4/1.2/KP.06.6/145/1998 sebagai berikut: Ketua Jurusan KPI Drs. M. Amin, Sekretaris Jurusan KPI Dra. Hamidah, M.Ag, Ketua Jurusan BPI Drs. Musrin HM, Sekretaris Jurusan BPI Dra. Eni Murdiati. Akan tetapi hal seperti ini tidak berlangsung lama karena Dr. Aflatun Muchtar, MA yang menjadi Dekan Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah Palembang, terpilih sebagai Pembantu Rektor IAIN Raden Fatah Bidang kemahasiswaan. Oleh karena itu sebagai pelaksana tugas harian dekan ditunjuk Drs. H.M. Kamil Kamal.

Dengan keluarnya SK Menteri Agama RI tentang Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Dakwah, maka secara definitif terhitung mulai tanggal 4 Oktober 2000 kepemimpinan Fakultas Dakwah sebagai berikut:

Dekan : Drs. H.M Kamil Kamal

Pembantu Dekan I : Drs. Amin S.

Pembantu Dekan II : Dra. Dalinur M. Nur

Pembantu Dekan III : Drs. Komaruddin Sahar

Karena Drs. Amin S. terpilih sebagai pembantu Dekan I Fakultas Dakwah dan Dra. Hamidah, M.Ag mengikuti pendidikan Program S3 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, maka posisi Kajur dan Sekjur KPI tidak terisi. Untuk mengatasi hal ini, Drs. M. Amin S merangkap jabatan, sebagai PD I dan Kajur KPI dan Sekjur dipilirlah Dra. Hj. Choiriyah. Berikutnya setelah Dra. Hamidah, M.Ag kembali, maka diusulkan untuk menjadi Kajur KPI menggantikan posisi Drs. M. Amin S sehingga struktur jurusannya sebagai berikut: Ketua Jurusan BPI Drs. M. Musrin HM, Sekretaris Jurusan BPI Dra. Eni Murdiati, Ketua Jurusan KPI DR. Hamidah, M.Ag, Sekretaris Jurusan KPI Dra. Hj. Choiriyah.

Dengan selesainya masa tugas Drs. H.M. Kamil Kamal sebagai Dekan Fakultas Dakwah, maka berdasarkan SK Rektor, terhitung mulai tanggal 26 Agustus 2004 jabatan dekan di jabat oleh DR. Hamidah, M.Ag., karena DR. Hamidah, M.Ag. terpilih dua periode sebagai Dekan Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah Palembang. Adapun struktur dekanat periode 2004-2008:

Dekan : DR. Hamidah, M.Ag

Wakil Dekan I : Drs. M.Hatta Wahid, M.Pd.I.

Wakil Dekan II : Dra. Hj. Choiriyah, M.Hum.

Wakil Dekan III : Drs. Musrin, HM.

Pada periode 2008-2012 kepemimpinan fakultas Dakwah masih dibawah kepemimpinan DR.Hamidah, M.Ag. dibantu oleh para wakil dekan yang lama dan ada yang baru, yaitu:

Dekan : DR.Hamidah, M.Ag.

Wakil Dekan I : Drs. Hatta A. Wahid, M.Pd.I.

Wakil Dekan II : Dra. Hj. Choiriyah, M.Hum.

Wakil Dekan III : Dra. Eni Murdiati, M.Hum.

Di tengah perjalanan kepemimpinan, DR.Hamidah, M.Ag., tepatnya pada tahun 2011 terjadi perubahan Wakil Dekan I, karena yang bersangkutan yakni Drs. Hatta Wahid, M.Pd.I meninggal dunia, maka dipilihlah DR. Kusnadi MA. sebagai PAW Wakil Dekan I periode 2009-2013.

Sehubungan beredarnya kabar bahwa IAIN Raden Fatah akan melakukan transformasi menjadi UIN Raden Fatah Palembang, dipandang perlu Fakultas Dakwah mengadakan perubahan nama dengan berbagai pertimbangan bahwa dalam rangka pemerataan pendidikan dan mendukung transformasi IAIN Raden Fatah Palembang menuju Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Maka pada tanggal 9 Maret 2010 dengan nomor surat. 03/V.2/Kp.01.2/108/2010 pihak fakultas mengusulkan kepada rektor untuk perubahan nama Fakultas Dakwah menjadi Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Pada tanggal 1 Januari 2011 keluar Surat Keputusan Rektor IAIN Raden Fatah Palembang dengan No. In.03/V/1.1/Kp.07.6/300/2010, dengan memutuskan bahwa menyetujui dan mengesahkan perubahan nama Fakultas Dakwah menjadi Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Raden Fatah Palembang.

Setelah masa kepemimpinan DR. Hamidah, MA. berakhir, berdasarkan hasil sidang senat Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Raden Fatah Palembang tanggal 20 Juni 2012, terpilihlah Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang baru dengan masa jabatan dari tahun 2012-2016 yaitu Dr.Kusnadi, MA.

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor IAIN Raden Fatah Palembang dengan nomor surat. 03/1.1/Kp.07.5/477/2012 tanggal 23 Agustus 2012 telah ditetapkan DR. Kusnadi, MA. dengan jabatan sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Raden Fatah Palembang, dan telah dilantik oleh Rektor IAIN Raden Fatah Palembang pada tanggal 28 Agustus 2012. Dengan dilantiknya DR.Kusnadi sebagai Dekan, maka jabatan Wakil dekan bidang akademik mengalami kekosongan, oleh karena itu dipandang perlu untuk mengangkat PAW (Pergantian antar waktu), dan Achmad Syarifudin, M.A terpilih sebagai Pejabat antar waktu 2009-2013. Adapun komposisi Wakil dekan bidang administrasi dan keuangan, serta bidang kemahasiswaan masih berlaku dan baru berakhir pada Januari 2013. Setelah masa kerja Wakil Dekan berakhir maka dipilih ulang melalui sidang senat januari 2013. Hasilnya, terpilihlah untuk masa tugas 2013-

2016, sebagai Wakil Dekan I: Achmad Syarifudin, MA.; Wakil Dekan II: Drs. Aminullah Cik Sohar, M.Pd.I., dan Wakil Dekan III: Drs. M.Amin, M.Hum.

Seiring dengan perubahan status IAIN Raden Fatah menjadi UIN Raden Fatah dan perubahan statuta sekaligus juga struktur organisasi, maka disusunlah struktur organisasi baru baik di tingkat Universitas maupun tingkat Fakultas. Adapun struktur organisasi di tingkat Dekanat Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang adalah:

Dekan : DR. Kusnadi, MA.

Wakil Dekan I : DR. H. Abdul Razzaq, MA.

Wakil Dekan II : Dra. Hj. Dalinur M. Nur, MM.

Wakil Dekan III : Manalullaili, M.Ed.

Sementara, struktur organisasi di tingkat Program Studi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang adalah:

Kaprodi KPI : Anita Trisiah, M.sc.

Kaprodi BPI : Neni Noviza, M.Pd.

Sekprodi BPI : Hj. Manah Rasmana, M.Si.

Kaprodi Jurnalistik : Sumaina Duku, M.Si.

Sekprodi Jurnalistik : Mirna Ari Mulyani, M.Pd.

Kaprodi SI : Ruliansyah, M.Kom.

Sekprodi SI : Rusmala Santi, M.Kom.

Seiring dengan peralihan status IAIN Raden Fatah menjadi UIN Raden Fatah dan seiring dengan tuntutan pasar, maka per tahun ajaran 2016/2017 dibuatlah dua jurusan baru di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang dengan struktur organisasi sebagai berikut:

Kaprodi PMI : Mohd. Aji Isnaini, MA.

Sekprodi PMI : Muzaiyanah, M.Pd.

Kaprodi MD : Candra Darmawan, M.Hum.

Sekprodi MD : Henny Yusalia, M.Hum.

C. Profil Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

a. Visi, Misi, dan Tujuan Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

1. Visi

Visi program studi Komunikasi Penyiaran Islam adalah di tahun 2020 sebagai wadah professional pengemabngan keahlian di bidang komunikasi, penyiaran, dengan kompetensi tambahan kehumasan dan periklanan yang berdasarkan profetik keislaman melalui sumber daya manusia yang berintegritas tinggi sesuai bidang, berwawasan global, berkarakter islami dan berakhlak mulia.

2. Misi

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut, misi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam adalah :

- a. Mengembangkan kompetensi mahasiswa dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam, sebagai juru dakwah, maupun meningkatkan fungsi dan peran media dalam penyebarluasan nilai-nilai keislaman.
- b. Melakukan studi tentang komunikasi sebagai dasar ilmu KPI, penyiaran, kehumasan dan atau periklanan, baik sebagai ilmu maupun sebagai fenomena dalam kehidupan sehari-hari guna mengembangkan ilmu ke-KPI-an.
- c. Melakukan riset dan pengembangan tentang komunikasi, penyiaran, kehumasan dan atau periklanan untuk mencari nilai guna ilmu di masyarakat.
- d. Menyiapkan tenaga profesional

3. Tujuan

Tujuan Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dirumuskan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu :

- Tujuan umum

Adapun yang menjadi tujuan umum dari Prodi Komunikasi Penyiaran Islam adalah menyiapkan tenaga profesional untuk menjadi kader ulama, da'i, pemimpin dan sarjana muslim yang memiliki keahlian dan keterampilan sebagai

sarjana Dakwah dalam bidang KPI dan berfungsi sebagai penyeimbang dan penyelaras antara pembangunan mental spiritual dengan fisik material.

- Tujuan Khusus

Menghasilkan sarjana yang memiliki keahlian akademik, keahlian teoritik dan keahlian praktik di bidang komunikasi, penyiaran, dengan kompetensi tambahan kehumasan dan periklanan yang berdasarkan profetik ke Islaman dengan bentuk kompetensi sebagai berikut :

- Ulama dan atau da'i yang kompeten di masyarakat
- Pranata humas di lembaga pemerintah atau BUMN maupun BUMD
- Humas professional di perusahaan-perusahaan swasta
- Broadcaster handal di media elektronik televisi atau radio pemerintah maupun swasta.
- Komunikator professional seperti protokoler dan MC di lembaga pemerintah atau swasta maupun masyarakat
- Tim kreatif periklanan baik di media cetak maupun media elektronik
- Reporter di media elektronik baik televisi maupun radio
- Ilmuwan/akademik dakwah (dosen/peneliti) di bidang Komukasi Penyiaran Islam

b. Jumlah Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam mengikut angkatan

Tabel 1

No	Program Studi	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	KPI	9	44	51	114	103	134

Sumber : BAK Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Hasil wawancara dengan ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Anita Trisiah, M.Sc bahwa Prodi KPI mulai mengadakan kegiatan belajar mengajar sejak tahun 1996. Menurut beliau juga, hingga saat ini mahasiswa yang aktif melaksanakan perkuliahan di program KPI berjumlah 457 mahasiswa. Fasilitas yang dimiliki Program Studi KPI ialah: ruang kelas yang dilengkapi dengan layar infocus, laboratorium, perpustakaan, dan radio kampus.

Pada angkatan 2015 mahasiswa KPI berjumlah 114 orang yang terbagi menjadi 3 kelas dan terdiri dari 45 orang laki-laki serta 69 orang perempuan. Kemudian, penulis memilih mahasiswa yang aktif dimedia sosial seperti youtube, facebook, instagram, dan lain-lain untuk dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Metode Dakwah Ustadz Abdul Somad, Lc., MA

Terdapat beberapa hal yang harus dilakukan untuk mengetahui metode dakwah yang sering digunakan oleh Ustadz Abdul Somad, Lc., MA diantaranya yaitu mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden seperti yang penulis lakukan. Dalam penelitian ini, penulis telah mengajukan 10 pertanyaan kepada 30 orang responden (Mahasiswa Jurusan KPI angkatan 2015) di UIN Raden Fatah Palembang. Hasil jawaban responden tersebut selanjutnya direkapitulasi dan dianalisis dengan persentase sebagai berikut:

Tabel 2

Apakah Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dalam menyampaikan dakwah sering menggunakan metode tanya jawab ?

	Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	29	97%
b.	Kadang-kadang	1	3%
c.	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	N : 30	100%

Tabel tersebut menjelaskan, bahwa 29 orang responden (97%) menyatakan bahwa Ustadz Abdul Somad, Lc., MA sering menggunakan metode tanya jawab, sedangkan 1 orang responden (3%) menyatakan bahwa Ustadz Abdul Somad, Lc., MA kadang-kadang menggunakan metode tanya jawab, dan tidak ada satu pun responden yang menyatakan bahwa Ustadz Abdul Somad, Lc., MA tidak pernah menggunakan metode tanya jawab dalam menyampaikan dakwah. Dengan menggunakan metode tanya jawab, maka proses penyampaian dakwah akan lebih efektif, hal itu dikarenakan apa yang menjadi kebingungan ataupun ketidakpahaman *mad'u* terhadap materi yang telah disampaikan dapat ditanyakan langsung dan kemudian diberikan jawaban oleh Ustadz Abdul Somad, Lc., MA.

Tabel 3

Apakah Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dalam menyampaikan materi dakwah sesuai situasi dan kondisi penerima dakwah (*mad'u*) ?

	Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	26	87%
b.	Kadang-kadang	4	13%
c.	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	N : 30	100%

Dari tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 26 orang responden (87%) yang menjawab bahwa Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dalam menyampaikan dakwah selalu menggunakan materi yang sesuai dengan situasi

dan kondisi penerima dakwah (*mad'u*), hal ini terlihat dari dakwah beliau yang pada saat itu menyampaikan mengenai fenomena LGBT, kemudian sebanyak 4 orang responden (13%) menjawab kadang-kadang, itu berarti mereka beranggapan bahwa Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dalam menyampaikan dakwah kadang-kadang menggunakan materi yang sesuai dengan situasi dan kondisi penerima dakwah (*mad'u*), dan tidak ada satu pun responden yang menjawab tidak pernah. Dengan demikian, penulis dapat mengartikan bahwa kebanyakan dari responden beranggapan bahwa Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dalam menyampaikan dakwah selalu menggunakan materi yang sesuai, dengan menggunakan materi yang sesuai para *mad'u* dapat menjadi lebih antusias dan memahami materi yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dengan baik.

Tabel 4

Apakah Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dalam menyampaikan dakwah memberikan teladan yang baik kepada penerima dakwah (*mad'u*) ?

	Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	24	(80%)
b.	Kadang-kadang	6	(20%)
c.	Tidak Pernah	0	(0%)
	Jumlah	N : 30	100%

Penulis mendapat informasi dari tabel diatas, bahwa 24 orang responden (80%) menyatakan bahwa Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dalam menyampaikan

dakwah sering memberikan teladan yang baik kepada *mad'u*, sedangkan 6 orang responden lainnya menjawab kadang-kadang Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dalam menyampaikan dakwah memberikan teladan yang baik, dan tidak ada responden yang menjawab tidak pernah. Dari hasil tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar responden menganggap bahwa Ustadz Abdul Somad, Lc., MA tidak hanya menyampaikan dakwah dengan materi saja, namun beliau juga memberikan teladan yang baik. Dalam hal ini teladan yang baik adalah perilaku dan perbuatan yang dilakukan oleh Ustadz Abdul Somad, Lc., MA sesuai dengan ajaran agama Islam contohnya, berwudhu dengan baik dan benar, shalat berjamaah, berbicara mengenai hal yang baik saja, dan lain sebagainya. Sehingga para *mad'u* menjadi lebih yakin dan percaya dengan apa yang disampaikan oleh beliau dalam setiap dakwahnya. Selain itu, para *mad'u* juga dapat menjadikan beliau sebagai teladan yang baik sehingga mereka dapat mencontohnya.

Tabel 5

Apakah Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dalam menyampaikan dakwah sering menggunakan metode diskusi (*Mujadalah*) ?

	Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	9	30%
b.	Kadang-kadang	20	67%
c.	Tidak Pernah	1	3%
	Jumlah	N : 30	100%

Berdasarkan hasil dari tabel tersebut, penulis mendapatkan keterangan bahwa 9 orang responden (30%) beranggapan bahwa Ustadz Abdul Somad, Lc., MA sering menggunakan metode diskusi (*Mujadalah*), dalam hal ini responden beranggapan bahwa memang benar bahwa Ustadz Abdul Somad, Lc., MA pernah melakukan dakwah dengan cara diskusi, misalnya pada suatu kesempatan beliau berdiskusi bersama Ustadz Felix Siauw, Ustadz Adi Hidayat, Lc., dan lain sebagainya. Selain itu, 20 orang responden (67%) memilih jawaban kadang-kadang karena mereka berpikir bahwa Ustadz Abdul Somad, Lc., MA tidak terlalu sering menggunakan metode diskusi, dan 1 orang responden lainnya (3%) menyatakan bahwa Ustadz Abdul Somad, Lc., MA tidak pernah menggunakan metode tersebut. Dengan demikian, metode diskusi menurut pandangan responden tidak terlalu sering digunakan oleh Ustadz Abdul Somad, Lc., MA karena beliau lebih fokus kepada metode tanya jawab, sehingga jarang menggunakan metode dengan cara bertukar pikiran dan pendapat mengenai suatu permasalahan untuk memperoleh kebenaran bersama para ulama ataupun sahabat, metode itu juga sering disebut metode diskusi.

Tabel 6

Apakah Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dalam menyampaikan dakwah sering bercerita tentang sebuah kisah ?

	Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	22	73%
b.	Kadang-kadang	8	27%
c.	Tidak Pernah	0	0
	Jumlah	N : 30	100%

Dapat dilihat dari tabel diatas, bahwa 22 orang responden (73%) mengatakan bahwa Ustadz Abdul Somad, Lc., MA sering menggunakan sebuah cerita atau kisah dalam menyampaikan dakwah, hal ini memang benar dilakukan oleh Ustadz Abdul Somad, Lc.,MA karena pada suatu kesempatan beliau ceramah menyampaikan tentang kisah Nabi Luth, Nabi Ismail dan kisah Nabi Muhammad, SAW, kemudian sebanyak 8 orang responden (27%) mengatakan bahwa Ustadz Abdul Somad, Lc., MA kadang-kadang menggunakan sebuah cerita atau kisah dalam menyampaikan dakwah, responden yang menjawab kadang-kadang ini mereka beranggapan bahwa tidak setiap Ustadz Abdul Somad, Lc.,MA ceramah selalu menceritakan sebuah cerita atau kisah, dan tidak ada yang mengatakan tidak pernah. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden mengatakan bahwa Ustadz Abdul Somad, Lc., MA sering menggunakan sebuah cerita atau kisah, para *mad'u* akan lebih mudah untuk memahami apa yang

disampaikan oleh *da'i* karena dengan menggunakan sebuah cerita para *mad'u* dapat menjadikannya serta mengambil hikmah dari cerita ataupun kisah tersebut.

Tabel 7

Apakah Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dalam menyampaikan dakwah sering menggunakan metode nasihat yang baik (*Mau'izhah Hasanah*) ?

	Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	24	80%
b.	Kadang-kadang	6	20%
c.	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	N : 30	100%

Hasil dari tabel diatas menunjukkan bahwa, 24 orang responden (24%) berpendapat Ustadz Abdul Somad, Lc., MA sering menggunakan metode nasihat yang baik (*Mau'izhah Hasanah*). Karena pada dakwah beliau memang benar dalam menyampaikan dakwah dengan berkata lemah lembut dan tidak memaksa orang untuk menuruti apa yang menjadi perkataannya, misalnya memaksa setiap orang untuk berbuat baik, beliau hanya memberikan keterangan apabila berbuat baik banyak mendapatkan manfaatnya, bisa di senangi orang lain dan bisa menguatkan tali persaudaraan antar sesama umat islam. Selain itu, 6 orang responden (20%) berpendapat bahwa Ustadz Abdul Somad, Lc., MA terkadang saja menggunakan metode tersebut, hal ini dikarenakan responden beranggapan bahwa Ustadz Abdul Somad, Lc.,MA tidak selalu menggunakan metode

mauizhah hasanah, terkadang juga beliau ceramah dengan keras dan bahkan menyinggung sebagian pihak. Tidak ada responden yang berpendapat bahwa beliau tidak pernah menggunakan metode tersebut. Dapat disimpulkan bahwa metode nasihat yang baik sering digunakan oleh Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dalam menyampaikan dakwah. Karena dengan menggunakan metode nasihat yang baik para *mad'u* dapat menerima apa yang disampaikan oleh *da'i* dan *mad'u* pun merasa diperhatikan dan dibimbing dengan baik.

Tabel 8

Apakah Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dalam menyampaikan dakwah sering menggunakan perbandingan mazhab ?

	Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	21	70%
b.	Kadang-kadang	8	27%
c.	Tidak Pernah	1	3%
	Jumlah	N : 30	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa, 21 orang responden (70%) berpendapat Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dalam menyampaikan dakwah sering menggunakan perbandingan mazhab, hal ini memang benar dilakukan oleh Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dalam berdakwah, misalnya beliau menjelaskan masalah takbir, maka ia menjelaskan tata cara takbir menurut 4 mazhab yang ada, sehingga beliau tidak memilih mana mazhab yg baik takbir nya, tapi di jelaskan secara

kelseluruhan, Sedangkan 8 orang responden (27%) berpendapat bahwa kadang-kadang saja Ustadz Abdul Somad, Lc., MA menggunakan perbandingan mazhab, dan 1 orang responden (3%) mengatakan bahwa perbandingan mazhab tidak pernah dilakukan oleh Ustadz Abdul Somad, Lc., MA, 1 orang responden ini kemungkinan pada saat melihat ceramah Ustadz Abdul Somad, Lc.,MA tidak sedang menjelaskan tentang perbandingan mazhab. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa responden lebih banyak berpendapat bahwa perbandingan mazhab sering digunakan oleh Ustadz Abdul Somad, Lc., MA karena dengan menggunakan perbandingan mazhab, para *mad'u* dapat mengetahui perbedaan dan persamaan dari 4 mazhab yang ada. Namun, dari 4 mazhab tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menjalankan syari'at dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah, SWT.

Tabel 9

Apakah Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dalam menyampaikan dakwah sering menggunakan media (radio, video, majalah, dan media sosial) ?

	Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	20	67%
b.	Kadang-kadang	9	30%
c.	Tidak Pernah	1	3%
	Jumlah	N : 30	100%

Hasil dari tabel tersebut menunjukkan, terdapat 20 orang responden (67%) mengatakan bahwa Ustadz Abdul Somad, Lc., MA sering menggunakan media radio, video, majalah, dan media sosial dalam menyampaikan dakwah, hal ini dapat terlihat bahwa setiap dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Somad, Lc.,MA selalu di upload ke media sosial, disiarkan melalui radio, dan ditampilkan di sebuah majalah, selain itu 9 orang responden (30%) mengatakan bahwa kadang-kadang saja Ustadz Abdul Somad, Lc., MA, menggunakan media radio, video, majalah, dan media sosial dan 1 orang responden (3%) mengatakan bahwa beliau tidak pernah menggunakan media radio, video, majalah, dan media sosial dalam menyampaikan dakwah. Responden yang mengatakan bahwa Ustadz Abdul Somad, Lc., MA kadang-kadang saja dan tidak pernah menggunakan media dalam menyampaikan dakwah kemungkinan mereka beranggapan bahwa beliau sering menggunakan media lain seperti koran, televisi, dan buku saja.

Tabel 10

Apakah Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dalam menyampaikan dakwah sering menggunakan dakwah *bil lisan* (ceramah, tabligh akbar, khutbah, dan lain sebagainya) ?

	Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	29	97%
b.	Kadang-kadang	1	3%
c.	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	N : 30	100%

Dapat dilihat dari tabel tersebut, bahwa 29 responden (97%) berpendapat bahwa Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dalam menyampaikan dakwah sering menggunakan dakwah *bil lisan*. Sedangkan 1 orang responden (3%) berpendapat bahwa kadang-kadang saja dakwah *bil lisan* digunakan, dan tidak ada responden yang berpendapat bahwa Ustadz Abdul Somad, Lc., MA tidak pernah menggunakan dawah *bil lisan*. Melalui dakwah tersebut, Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dapat berbagi ilmu pengetahuannya mengenai agama islam kepada orang banyak. Karena dakwah tersebut dilakukan dihadapan banyak orang. Berdasarkan penjelasan tersebut kita dapat mengetahui bahwa 1 orang responden yang menjawab kadang-kadang tersebut kemungkinan beranggapan bahwa Ustadz Abdul Somad, Lc., MA menggunakan metode dakwah *bil lisan* terkadang saja, dan terkadang juga menggunakan metode dakwah *bil qalam* melalui buku, adapun buku yang ditulis Ustadz Abdul Somad, Lc., MA adalah, 37 Masalah Populer, 99

Tanya Jawab Seputar Shalat, 33 Tanya Jawab Seputar Qurban, dan 30 Fatwa seputar Ramadhan.

Tabel 11

Apakah Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dalam menyampaikan dakwah sering menggunakan metode dakwah *bil haal* (sesuai perbuatan amal nyata) ?

	Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Ya	27	90%
b.	Kadang-kadang	3	10%
c.	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	N : 30	100%

Tabel tersebut menjelaskan, bahwa terdapat 27 orang responden (90%) menjawab bahwa Ustadz Abdul Somad, Lc., MA sering menggunakan metode dakwah *bil haal* dalam menyampaikan dakwah, 3 orang responden lainnya (10%) menjawab kadang-kadang saja metode itu digunakan, dan tidak ada yang menjawab bahwa metode tersebut tidak pernah digunakan oleh Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dalam menyampaikan dakwah. Metode Dakwah *bil haal* dalam hal ini adalah perbuatan nyata yang dilakukan oleh Ustadz Abdul Somad, Lc., MA untuk masyarakat luas, contohnya seperti mengajak ke masjid, membantu panti asuhan, mengajar ngaji, ikut serta mendukung program dan pembangunan untuk mensejahterakan rakyat. Berdasarkan penjelasan diatas juga kita dapat mengetahui bahwa 3 orang responden beranggapan Ustadz Abdul Somad, Lc., MA kadang-

kadang saja melakukan hal-hal tersebut, kemungkinan mereka beranggapan Ustadz Abdul Somad, Lc., MA melakukan perbuatan nyata yang lain dalam menerapkan Metode Dakwah *bil haal*.

B. Persepsi Mahasiswa terhadap Metode Dakwah Ustadz Abdul Somad, Lc., MA

Terdapat beberapa hal yang harus dilakukan untuk mengetahui Persepsi Mahasiswa terhadap Metode Dakwah yang digunakan oleh Ustadz Abdul Somad, Lc., MA diantaranya yaitu mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden seperti yang penulis lakukan. Dalam penelitian ini, penulis telah mengajukan 10 pertanyaan kepada 30 responden (Mahasiswa jurusan KPI angkatan 2015) di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Hasil jawaban responden tersebut selanjutnya direkapitulasi dan dianalisis dengan persentase sebagai berikut :

Tabel 12

Tanggapan responden terhadap metode tanya jawab yang sering digunakan Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dalam menyampaikan dakwah

	Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Baik	27	90%
b.	Cukup	3	10%
c.	Kurang	0	0%
	Jumlah	N : 30	100%

Berdasarkan tabel tersebut, bahwa 27 responden (90%) menyatakan metode tanya jawab yang digunakan Ustadz Abdul Somad, Lc., MA adalah baik, 3 responden (10%) menyatakan bahwa metode tanya jawab yang digunakan Ustadz Abdul Somad, Lc., MA adalah cukup, dan tidak ada satupun responden yang menyatakan bahwa metode tanya jawab yang digunakan beliau adalah kurang baik. Yang dimaksud cukup pada jawaban responden tersebut ialah terkait pada proses tanya jawab itu sendiri responden ini beranggapan bahwa jawaban dari Ustadz Abdul Somad, Lc.,MA kurang sesuai dengan apa yang ditanyakan jamaah, dan jawaban yang kurang sesuai dari pertanyaan jamaah tersebut bisa mengenai hal apa saja, contohnya, tentang sholat, iman, dan lain sebagainya. Dari beberapa jawaban responden diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa metode tanya jawab yang digunakan Ustadz Abdul Somad, Lc., MA adalah baik. Metode tanya jawab ini juga dipandang efektif bagi penulis karena bisa memberikan kesempatan kepada para jamaah apabila masih merasa kebingungan dengan dakwah yang disampaikan Ustadz Abdul Somad, Lc., MA ataupun hal yang lain di luar dari dakwah yang baru disampaikan beliau.

Tabel 13

Tanggapan responden terhadap materi dakwah yang digunakan oleh Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dalam menyampaikan dakwah

	Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Baik	27	90%
b.	Cukup	3	10%
c.	Kurang	0	0%
	Jumlah	N : 30	100%

Tabel tersebut menjelaskan, bahwa 27 responden (90%) menyatakan bahwa materi dakwa yang digunakan Ustadz Abdul Somad, Lc., MA adalah baik, 3 responden (10%) menyatakan bahwa materi dakwah yang digunakan Ustadz Abdul Somad, Lc., MA adalah cukup baik, yang menjadi alasan 3 orang responden ini menjawab cukup adalah karena terkadang Ustadz Abdul Somad, Lc.,MA menyampaikan materi dakwah tidak sesuai dengan fenomena yang sedang terjadi, karena beliau sendiri sudah menyiapkan materi yang lebih penting dari pada membahas fenomena yang sedang terjadi, dan tidak ada satupun responden yang menyatakan bahwa materi dakwah yang digunakan Ustadz Abdul Somad, Lc., MA adalah kurang baik. Dari beberapa jawaban responden diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa materi dakwah Ustadz Abdul Somad, Lc., MA adalah baik, hal ini terlihat dari jawaban sebagian besar responden dengan persentase 90% menyatakan baik. Materi dakwah yang sering disampaikan

Ustadz Abdul Somad, Lc., MA terkadang sesuai dengan fenomena yang baru terjadi, misalnya fenomena LGBT ataupun bom bunuh diri yang pada saat itu lagi hangat-hangatnya jadi perbincangan masyarakat Indonesia.

Tabel 14

Tanggapan responden terhadap teladan baik yang diberikan oleh Ustadz Abdul Somad, Lc., MA kepada penerima dakwah (*mad'u*)

	Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Baik	24	80%
b.	Cukup	6	20%
c.	Kurang	0	0%
	Jumlah	N : 30	100%

Hasil tabel tersebut menunjukkan, bahwa 24 responden (80%) menyatakan bahwa Ustadz Abdul Somad, Lc., MA memberikan teladan yang baik kepada penerima dakwah (*mad'u*) adalah baik, 6 responden (20%) menyatakan bahwa Ustadz Abdul Somad cukup baik dalam memberikan teladan yang baik kepada *mad'u*, dan tidak ada satupun responden yang menyatakan bahwa Ustadz Abdul Somad, Lc., MA kurang dalam memberikan teladan yang baik kepada para *mad'u*. Yang dimaksud kurang baik dari jawaban 6 orang responden tersebut ialah mereka itu beranggapan tidak setiap yang dikatakan beliau langsung dipraktekkan pada saat berdakwah. Dari beberapa jawaban responden diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa Ustadz Abdul Somad, Lc., MA baik dalam memberikan

teladan yang baik kepada para penerima dakwah (*mad'u*), hal ini terlihat dari jawaban sebagian besar responden dengan persentase 80% menyatakan baik.

Tabel 15

Tanggapan responden terhadap metode diskusi (*Mujadalah*) yang sering digunakan oleh Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dalam menyampaikan dakwah

	Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Baik	6	20%
b.	Cukup	10	33%
c.	Kurang	14	47%
	Jumlah	N : 30	100%

Tabel tersebut menjelaskan, bahwa 6 responden (20%) menyatakan bahwa Ustadz Abdul Somad, Lc., MA baik dalam menggunakan metode diskusi, 10 responden (33%) menyatakan bahwa beliau cukup baik dalam menggunakan metode diskusi, dan 14 responden (47%) menyatakan bahwa beliau kurang baik dalam menggunakan metode diskusi. Dari beberapa jawaban responden diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan Ustadz Abdul Somad, Lc., MA kurang baik dalam menggunakan metode diskusi dengan hasil persentase 47%. Kebanyakan dari responden beranggapan bahwa Ustadz Abdul Somad, Lc., MA kurang dalam menggunakan metode diskusi karena dari awal mereka beranggapan bahwa metode diskusi jarang digunakan oleh Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dalam menyampaikan dakwah.

Tabel 16

Tanggapan responden terhadap penggunaan sebuah cerita atau kisah yang sering digunakan oleh Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dalam menyampaikan dakwah

	Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Baik	21	70%
b.	Cukup	8	27%
c.	Kurang	1	3%
	Jumlah	N : 30	100%

Hasil tabel tersebut memberikan penulis informasi, bahwa 21 responden (70%) menyatakan bahwa penggunaan sebuah cerita atau kisah yang digunakan Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dalam berdakwah adalah baik, 8 responden (27%) menyatakan bahwa penggunaan sebuah cerita atau kisah yang digunakan Ustadz Abdul Somad dalam berdakwah adalah cukup baik, dan 1 responden (3%) menyatakan bahwa penggunaan sebuah cerita atau kisah dalam berdakwah kurang baik. Yang menjadi alasan responden menjawab cukup dan kurang adalah karena responden kurang memahami cerita atau kisah yang disampaikan Ustadz Abdul, Lc., MA pada saat beliau ceramah. Dari beberapa jawaban responden diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan penggunaan sebuah cerita atau kisah yang digunakan Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dalam berdakwah adalah baik, hal ini terlihat dari jawaban sebagian besar responden dengan persentase 70% menyatakan baik. Ustadz Abdul Somad, LC.,

MA menggunakan cerita atau kisah dalam dakwahnya agar dapat menjadi pelajaran bagi para jamaah untuk kedepannya, baik cerita tersebut baik ataupun buruk, agar dapat diambil hikmahnya.

Tabel 17

Tanggapan responden terhadap metode nasihat baik (*Mau'izhah Hasanah*) yang digunakan oleh Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dalam menyampaikan dakwah

	Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Baik	22	73%
b.	Cukup	8	27%
c.	Kurang	0	0%
	Jumlah	N : 30	100%

Tabel diatas menunjukkan, bahwa 22 responden (73%) menyatakan bahwa metode nasihat yang baik (*Mau'izhah Hasanah*) yang digunakan Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dalam berdakwah adalah baik, 8 responden (27%) menyatakan bahwa metode nasihat yang baik (*Mau'izhah Hasanah*) yang digunakan Ustadz Abdul Somad dalam berdakwah adalah cukup baik, dan tidak ada satupun responden yang menyatakan bahwa metode nasihat yang baik (*Mau'izhah Hasanah*) yang digunakan Ustadz Abdul Somad, Lc., MA kurang baik. Dari beberapa jawaban responden diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan metode nasihat yang baik (*Mau'izhah Hasanah*) yang digunakan Ustadz Abdul Somad, Lc., MA adalah

baik, hal ini terlihat dari jawaban sebagian besar responden dengan persentase 73% menyatakan baik. Nasihat yang baik dalam hal ini adalah pesan yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dengan tutur kata dan bahasa yang baik, sehingga dapat menyentuh hati nurani para *mad'u* sehingga mereka dapat mengikuti ajaran Islam seperti yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Somad, Lc., MA. Sedangkan pada bagian cukup ialah responden beranggapan bahwa dalam berdakwah Ustadz Abdul Somad, Lc.,MA sering berkata dengan keras dan terkadang juga kasar, yang dimaksud keras dan kasar disini adalah menyinggung setiap pihak yang ingin memecah belah umat islam dan suka memfitnah orang lain, karena beliau termasuk orang yang sering mendapatkan fitnah dari pihak yang tidak senang dengan beliau.

Tabel 18

Tanggapan responden terhadap perbandingan mazhab yang sering digunakan oleh Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dalam menyampaikan dakwah

	Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Baik	22	73%
b.	Cukup	8	27%
c.	Kurang	0	0%
	Jumlah	N : 30	100%

Dapat dilihat dari tabel tersebut, bahwa 22 responden (73%) menyatakan bahwa perbandingan mazhab yang digunakan Ustadz Abdul Somad, Lc., MA

dalam berdakwah adalah baik, 8 responden (27%) menyatakan bahwa perbandingan mazhab yang digunakan oleh beliau dalam berdakwah adalah cukup baik, yang menjadi alasan responden menjawab cukup adalah karena responden beranggapan bahwa penjelasan mengenai perbandingan mazhab yang dilakukan Ustadz Abdul Somad, Lc.,MA tidak secara mendetail oleh karena itu terkadang masih bingung dengan penjelasannya, dan tidak ada satupun responden yang menyatakan bahwa perbandingan mazhab yang digunakan Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dalam berdakwah kurang baik. Dari beberapa jawaban responden diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa perbandingan mazhab yang digunakan Ustadz Abdul Somad, Lc., MA adalah baik, hal ini terlihat dari jawaban sebagian besar responden dengan persentase 73% menyatakan baik.

Tabel 19

Tanggapan responden terhadap media (radio, video, majalah, dan media sosial) yang sering digunakan oleh Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dalam menyampaikan dakwah

	Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Baik	15	50%
b.	Cukup	13	43%
c.	Kurang	2	7%
	Jumlah	N : 30	100%

Berdasarkan tabel diatas, penulis dapat mengetahui bahwa 15 responden (50%) menyatakan bahwa media yang digunakan Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dalam berdakwah adalah baik, 13 responden (43%) menyatakan bahwa media yang digunakan Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dalam berdakwah adalah cukup, yang dimaksud dari jawaban responden cukup dan kurang disini adalah mereka beranggapan bahwa media yang digunakan Ustadz Abdul Somad, Lc., MA bisa saja media seperti televisi dan koran dan lain sebagainya, 2 responden (7%) menyatakan bahwa media yang digunakan Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dalam berdakwah kurang. Dari beberapa jawaban responden diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan media yang digunakan Ustadz Abdul Somad, Lc., MA adalah baik, hal ini terlihat dari jawaban sebagian besar responden dengan persentase 50% menyatakan baik sedangkan 43% menyatakan cukup, dan 7% menyatakan kurang baik.

Tabel 20

Tanggapan responden terhadap dakwah *bil lisan* (ceramah, tabligh akbar, khutbah, dan lain sebagainya) yang sering digunakan oleh Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dalam menyampaikan dakwah

	Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Baik	29	97%
b.	Cukup	0	0%
c.	Kurang	1	3%
	Jumlah	N : 30	100%

Berdasarkan hasil dari tabel, penulis mendapat informasi bahwa 29 responden (97%) menyatakan bahwa dakwah *bil lisan* yang digunakan Ustadz Abdul Somad, Lc., MA adalah baik, tidak ada satupun responden yang menyatakan bahwa dakwah *bil lisan* yang digunakan Ustadz Abdul Somad, Lc., MA adalah cukup baik, dan 1 responden (3%) menyatakan bahwa dakwah *bil lisan* yang digunakan Ustadz Abdul Somad, Lc., MA kurang, alasan responden menjawab kurang adalah karena responden ini lebih senang melihat dakwah Ustadz Abdul Somad menggunakan dakwah melalui tulisan (*bil qalam*) . Dari beberapa jawaban responden diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa dakwah *bil lisan* yang digunakan Ustadz Abdul Somad, Lc., MA adalah baik, hal ini terlihat dari jawaban sebagian besar responden dengan persentase 97% menyatakan baik.

Tabel 21

Tanggapan responden terhadap dakwah *bil haal* (sesuai perbuatan amal nyata) yang sering digunakan oleh Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dalam menyampaikan dakwah

	Jawaban	Frekuensi	Persentase
a.	Baik	26	87%
b.	Cukup	3	10%
c.	Kurang	1	3%

	Jumlah	N : 30	100%
--	---------------	---------------	-------------

Dapat dilihat dari tabel , bahwa 26 responden (87%) menyatakan bahwa dakwah *bil haal* yang digunakan Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dalam menyampaikan dakwah adalah baik, 3 responden (27%) menyatakan bahwa dakwah *bil haal* yang digunakan Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dalam berdakwah adalah cukup, dan 1 responden (3%) responden yang menyatakan bahwa dakwah *bil haal* yang digunakan Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dalam berdakwah kurang. Yang menjadi alasan responden menjawab cukup dan kurang adalah, responden beranggapan bahwa dakwah *bil haal* yang sudah di jelaskan pada metode dakwah *bil haal* beliau tidak semua nya dilakukan oleh ustadz Abdul Somad, Lc., MA, Dari beberapa jawaban responden diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa perbandingan mazhab yang digunakan Ustadz Abdul Somad, Lc., MA adalah baik, hal ini terlihat dari jawaban sebagian besar responden dengan persentase 87% menyatakan baik.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode dakwah yang digunakan Ustadz Abdul Somad, Lc.,MA adalah :
 - a. Metode Tanya Jawab dengan persentase 97% dari jawaban responden.
 - b. Metode Ceramah dengan perentase 97% dari jawaban responden.
 - c. Metode Diskusi dengan persentase 30% dari jawaban responden.
 - d. Metode Dakwah *Mau'izhah hasanah* 89% dari jawaban responden.
 - e. Metode *Dakwah bil haal* 90% dari jawaban responden.
2. Persepsi Mahasiswa jurusan KPI angkatan 2015 yang menjadi responden dalam penelitian ini, metode yang sering digunakan oleh Ustadz Abdul Somad, Lc., MA dengan baik adalah metode tanya jawab dengan persentase 90% (27 responden) dan pada saat berdakwah Ustadz Abdul Somad, Lc.,MA sering menggunakan materi yang sesuai dengan situasi dan kondisi dengan persentase 90% (27 responden). Selain itu ada beberapa metode lain yang menurut responden baik digunakan oleh Ustadz Abdul Somad, Lc., MA yaitu, dakwah *bil lisan* dan dakwah *bil haal*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis dapat menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para *da'i* hendaknya lebih meningkatkan kualitas dalam setiap dakwahnya dengan menggunakan metode-metode dakwah yang dapat membantu menjadi lebih baik lagi. Sehingga para *mad'u* dapat lebih termotivasi untuk mendengarkan apa yang disampaikan oleh *da'i* dengan lebih fokus.
2. Kepada mahasiswa jurusan KPI angkatan 2015 hendaknya lebih memanfaatkan lagi kecanggihan teknologi yang ada. Karena dengan hal tersebut, mereka akan mengetahui bahwa penyebaran dakwah di Indonesia itu memiliki cakupan luas, sebab dakwah tidak hanya dapat dilakukan secara langsung atau tatap muka saja, melainkan bisa juga melalui media sosial seperti facebook, instagram, youtube, dan lain-lain. Selain itu mereka juga harus lebih memperhatikan perkembangan dakwah yang ada di Indonesia, sehingga mereka bisa mendapatkan informasi dan pengetahuan yang lebih mendalam serta terbaru tentang agama islam. Setelah itu, mereka juga dapat meningkatkan kualitas ibadah mereka dalam menjalankan ketentuan dan syari'at yang telah ditetapkan oleh Allah.SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Munir Samsul, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: rineka Cipta, 1991.
- Aripudin, Acep, *Pengembangan Metode Dakwah (Respons Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan Beragama di Kaki Ciremai)*, 2011.
- Asngad, Muhammad, *Persepsi Mahasiswa terhadap Peringatan Bahaya Merokok Pada Setiap Kemasan Rokok*, (Skripsi IAIN Purwokarta, 2016).
- Aziz, Ali, Moh, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Prenadamedia, 2004.
- Badruttamam, Nurul, *Dakwah Kolaboratif Tarmizi Taher*, Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2005.
- Basit, Abdul, *Filsafat Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Baso, Idil, *Persepsi Mahasiswa tentang Berita Penistaan Agama di Media Sosial*, (Skripsi UIN Alaudin Makassar, 2017).
- Bungin, M. Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Bungin, M. Burhan, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana 2007.
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Gema Risalah Press, 1992.
- Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983.
- Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996.
- <https://m.detik.com/news/berita/3791542/ustaz-abdul-somad-sang-phenomeneon-dari-tanah-melayu>, diakses pada tanggal 19 Januari 2018 pukul 13:40 WIB.
- <https://steemit.com/aceh/@hafid/rekam-jejak-retorika-dan-strategi-dakwah-ustadz-abdul-somad-lc-ma-2017729t0221657z>, di akses pada tanggal 19 Januari 2018 pukul 13:20 WIB.

<https://www.jawapos.com/read/2017/12/26/177422/profil-ustad-abdul-somad-pernah-kalahkan-900-pelajar> diakses pada tanggal 20 April 2018, Pukul 15:00 WIB.

<https://suaramuslim.net/strategi-dakwah-ustadz-abdul-somad>, diakses pada tanggal 29 Mei 2018, pukul 14:45 WIB.

Jumantoro, Totok, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2001.

Khaerani, Basyeerah, binti, Ahmad, *Pengaruh Program Dakwah "Tanyalah Ustadz" Di TV9 terhadap Persepsi Komunitas Masjid Ridwana Perak Malaysia*, (Skripsi UIN Raden Fatah 2016).

Liliweri, Alo, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Jakarta: Kencana, 2011.

Liliweri, Alo, *Komunikasi Antar-Personal*, Jakarta: Kencana, 2015.

Marliany, Rosleny, *Psikologi Umum*, Bandung: CV Pustaka Ceria, 2010.

Masy'ari, Anwar, *Butir-butir Problematika Dakwah Islamiah*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1993.

M, Quraishab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1995.

Muhtarom, Zainal, *Dasar-dasar Manajemen Dakwah Islam*, Yogyakarta: Al-Amin, 1996.

Munir, Muhammad, dan Ilahi Wahyu, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenadamedia, 2006.

Munir, M, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2006.

Rahman, Abd, Zayad, *Konsep Ummah dalam al Qur'an*, Jurnal Studi Islam, Religi; Vol 6, 2015

Rahmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998.

Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Jakarta: Rosdakarya, 2007.

Shihab, M. Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1995.

Sobur, Alex, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014.

- Tasmara, Toto, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.
- Walgito, Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: ANDI, 2002.
- Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Yusuf, A. Muri, *Metode Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2014.

Nama : Irham Sugandhi
 NIM : 14510028
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi Penyiaran Islam
 Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa terhadap Metode Dakwah Ustadz
 Abdul Somad, Lc, MA
 Pembimbing I : Drs. Amin Sihabuddin, M.Hum

No	Hari / Tanggal	Hal Yang di Konsulkan	Paraf
1.	27/5-018	Masalah Perpus tjiis	
2.	1-6-018	Pembahasan terfuku di rumah	
3.	5/6-018	Chun: Petrus FRK	
4.	10/7-018	Bahasa yang metode analisis	
5.	30/7-018	Tulis kesimpulan	
6.	7/8-018	Fee - with komprehensif	

Nama : Irham Sugandhi
 NIM : 14510028
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi Penyiaran Islam
 Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa terhadap Metode Dakwah Ustadz
 Abdul Somad, Lc, MA
 Pembimbing II : Manalullaili, M. Ed

No	Hari / Tanggal	Hal Yang di Konsulkan	Paraf
1	28/18 /5	Ch 1 & 2 Perbaiki ✓/ bab 1 : Pengetikan Bab 2 Perbanyak teori (jangan pengulangan dr bab 1 pd kerangka teori) Khususnya bag profil	✓
2	31/18 /5	Ch 1 → OK Ch 2 Masih harus revisi (sesuai petunjuk Ch 3 → OK !	✓ ✓

Nama : Irham Sugandhi
 NIM : 14510028
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Komunikasi Penyiaran Islam
 Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa terhadap Metode Dakwah Ustadz
 Abdul Somad, Lc, MA
 Pembimbing II : Manalullaili, M. Ed

No	Hari / Tanggal	Hal Yang di Konsulkan	Paraf
3.	4/18 /6	Ch 2 → Acc!	d/
4.	2/18 /8	Ch 4 & 5 → Perbaiki Sesuai petunjuk 4: - pengetikan - Tabel 5: - tdk menggunakan angka, tetapi kesimpulan dan penelitian - Saran	d/
5.	6/18 /8	Ch 4 & 5 → OK! Acc. Siap ujian komprehensif	d/

Lampiran : 1 (Satu) berkas
Prihal : Penjilidan Skripsi

Kepada Yth,
Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Bersama dengan surat keterangan ini, kami beritahukan bahwa setelah mengadakan pemeriksaan serta perbaikan seperlunya sesuai dengan kebutuhan maka kami berpendapat bahwa skripsi :

Nama : Irham Sugandhi
NIM : 14510028
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : **Persepsi Mahasiswa terhadap Metode Dakwah Ustadz Abdul Somad, Lc., MA (Studi kasus pada Mahasiswa jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang angkatan 2015).**

Telah disetujui untuk dilakukan penjilidan berdasarkan atas ketentuan yang berlaku.

Demikianlah surat ini dibuat, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Palembang, 07 September 2018

Penguji I

Penguji II

Dr. Hamidah, M.Ag
NIP. 19661001199103 2 001

Hidayat Ht, S.Ag., M.Hum
NIP. 19700116119963 1 002

DAFTAR PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Irham Sugandhi
NIM : 14510028
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : **Persepsi Mahasiswa terhadap Metode Dakwah Ustadz Abdul Somad, Lc., MA (Studi kasus pada Mahasiswa jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang angkatan 2015).**

No	Daftar Perbaikan
1.	EYD
2.	Teknik Analisis Data
3.	BAB IV Perbaikan Penjelasan Tabel
4.	Kesimpulan

Penguji I



Dr. Hamidah, M.Ag
NIP. 19661001199103 2 001

Palembang, 07 September 2018

Penguji II



Hidayat HT, S.Ag., M.Hum
NIP. 19700116119963 1 002

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 53 TAHUN 2018

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S.1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS DAKWAH
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG.

- Menimbang : 1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama RI No. 53 Tahun 2015 tentang Organisasi dan tata kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 62 tahun 2015 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
5. Keputusan Menteri Agama RI No. 27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Universitas Islam Negeri;
6. Keputusan Menteri Agama RI No. 232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No.298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

- Pertama : Menunjuk sdr. : 1. Drs. M.Amin Sihabuddin, M.Hum NIP : 19590403 198303 1 006
2. Manalullaili, M.Ed NIP : 19720415 200312 2 003

Dosen Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : IRHAM SUGANDHI
NIM/Jurusan : 14510028 / KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
Semester/Tahun : GENAP / 2017 – 2018
Judul Skripsi : PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP METODE DAKWAH USTAD ABDUL SOMAD ,LC,MA (Studi kasus pada mahasiswa jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Angkatan 2015).

- Kedua : Berdasarkan masa studi tanggal 23 bulan Maret Tahun 2019.
ketiga : Keputusan ini mulai berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.



DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 23 – 04 – 2018
AN. REKTOR UIN RADEN FATAH PALEMBANG
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI,

KUSNADI

TEMBUSAN :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang ;
2. Ketua Jurusan KPI/BPI / Jurnalistik Fakultas Dakwah UIN - RF Palembang
3. Mahasiswa yang bersangkutan



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Nomor : B. 670/ Un.09/V.1/PP.00.9/08/2018
Lampiran :
Hal : Izin penelitian

13 Agustus 2018

Kepada Yth.
Sdr. Irham Sugandhi/ 14510028
Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden
Fatah
di.
Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menindaklanjuti surat Saudara tanggal 09 Agustus 2018 tentang permohonan izin penelitian pada Mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2015 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, Pada prinsipnya kami menyetujui Saudara,

Nama : Irham Sugandhi
NIM/Prodi : 14510028 / KPI
Judul Penelitian : *Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Dakwah Ustadz Abdul Somad, Lc. MA (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan KPI Angkatan 2015 UIN Raden Fatah Palembang)*

Untuk melaksanakan penelitian tersebut di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Dekan

Kusnadi, MA
NIP. 197108192000031002